

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI
KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

Setiana Maghfiroh

NIM: 2103036154

**FAKULTAS ILMU TABIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50183

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setiana Maghfiroh
NIM : 2103036154
Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2025
Pembuat Pernyataan



Setiana Maghfiroh
NIM: 2103036154

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Penulis : Setiana Maghfiroh
Nim : 2103036154
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Semarang, 01 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Svamsul Ma'arif, M.Ag.

NIP: 197410302002121002

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIP: 1986062720232122032

Penguji I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 19581212 1994031003



Penguji II,

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Pembimbing,

Muh Ahlis Ahwan, M.IP.

NIP: 198507272019031007

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**
Nama : Setiana Maghfiroh
NIM : 2103036154
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Muh Ahlis Ahwan, M.I.P.
NIP: 198507272019031007

ABSTRAK

Judul: Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penulis: Setiana Maghfiroh

NIM: 2103036154

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan koleksi keislaman masih dilakukan dengan cara yang sama seperti pengelolaan koleksi umum, yaitu analisis kebutuhan informasi keislaman masih dilakukan dengan cara yang sama dengan koleksi umum, dengan melakukan survei yang mencakup beberapa aspek dan perpustakaan menyediakan website untuk memudahkan pemustaka mengusulkan bahan pustaka. Seleksi bahan pustaka keislaman memiliki pola yang sama dengan koleksi umum, dengan mengumpulkan berbagai usulan yang dihimpun dalam file desiderata lalu diverifikasi kelengkapan data serta dipastikan ketersediaannya di pasaran oleh tim pemustaka kemudian disesuaikan dengan kebutuhan program studi. Pengadaan koleksi keislaman memiliki prosedur yang sama dengan koleksi umum, yaitu dengan pembelian dan hibah. Evaluasi koleksi keislaman masih disamakan dengan koleksi umum dengan melakukan survei dan menganalisis data penggunaannya melalui sistem sirkulasi. Pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo masih sama dengan pengelolaan koleksi umum. Padahal koleksi keislaman dalam Perpustakaan UIN Walisongo menempati satu lantai khusus, yang mana hal tersebut memiliki peluang besar untuk menjadi *branding* kekayaan ilmu dan symbol keislaman universitas islam di Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengembangan Koleksi, Koleksi Keislaman.*

MOTTO

Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S Yusuf ayat 22)¹

¹ <https://quran.nu.or.id/yusuf/22> diakses pada 30 juni 2025 pukul 09.38

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	=
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas izin atas izin dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M.S.I, dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S. Th. I. M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Dosen Pembimbing Bapak Muh Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP Yang telah sabar memberikan, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Pustakawan Pengembangan koleksi, Bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum yang telah membantu proses penelitian.
6. Ibu Muyasaroh dan Ayah Rodlikhin (Alm) atas curahan kasih sayang, cinta, dan doa tulus tiada terbatas dalam mengiringi setiap langkah penulis. Orang tua penulis yang hanya menempuh pendidikan sekolah dasar tetapi selalu mengusahakan putri-putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.
7. Kakak tercinta Eka Mulyawati, Liana Astuti, Kurniati Fadlilah, Zuhrotul Qorina dan Lisa Fitriana yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menjadi tempat untuk bercerita sedih dan bahagiannya.
8. Keponakan tersayang Lulu, Meila, Naren, Alwafa, dan Zuney yang selalu menjadi penawar lelah dan sumber

semangat. Kehadirannya senantiasa membawa tawa dan kebahagiaan dalam hidup penulis.

9. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh dan Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin putri yang selalu memberi doa dan semangat.
10. Sahabat penulis Alisa Hayatun Nufus, yang menjadi tempat berbagi cerita kehidupan di perantauan. Sahabat penulis dari mahasiswa baru, Firda Afiyatur Rohmah dan Nur Lailatul Arifah yang selalu membantu penulis dan memberi dukungan. Teman penulis, Arizky Damayanti yang penulis repotkan dalam proses penelitian.
11. Teman teman MPI Angkatan 2021, terkhusus MPI D yang kebersamai penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, selalu memberi dukungan serta informasi mengenai penulisan skripsi.
12. Teman “kajian majelis al iman” yang sudah kebersamai dari masa mahasiswa baru, KKN MIT-18 Posko 82 dan teman “kita usahakan tepat waktu itu” terimakasih telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan berharap amal yang telah dilakukan menjadi amal shaleh serta mendapat

balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat.

Semarang, 03 Juli 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Setiana Maghfiroh', with a stylized flourish at the end.

Setiana Maghfiroh

NIM: 2103036154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II <u>M</u> ANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Sumber Data Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	54

D.	Fokus Penelitian	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data	59
BAB IV <u>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</u>		62
A.	Deskripsi Data	62
B.	Hasil Penelitian	70
C.	Analisis Data	81
D.	Keterbatasan Penelitian	87
BAB V <u>PENUTUP</u>		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		96

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Informan Wawancara.....	70
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	65
Gambar 4. 2 Kriteria Koleksi Perpustakaan UIN Walisongo	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan yaitu tempat untuk menemukan informasi, yang mana informasi tersebut disimpan dan diolah dengan baik. Informasi tersebut berbentuk bahan bacaan tercetak dan bahan bacaan elektronik. Perpustakaan memiliki organisasi yang mengatur bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan.² Perpustakaan merupakan bagian dari suatu institusi yang menyediakan koleksi buku untuk mendukung peningkatan sumber belajar. Koleksi buku pada perpustakaan diatur agar dapat dibaca, dipelajari, dan dijadikan referensi atau rujukan. Sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat berfungsi secara optimal tanpa perpustakaan yang diperlukan bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar bagi tenaga pendidik dan peserta didik.³

Pentingnya perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan, termasuk pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah sarana pendukung yang dibuat untuk

² Pengertian Perpustakaan, 'Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan', Hlm 3.

³ Ahmad Eskha, 'Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2.1 (2018), Hlm 18.

membantu civitas akademik di universitas. Perpustakaan perguruan tinggi tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, seperti perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, dan perpustakaan sekolah tinggi.⁴

Perpustakaan merupakan wadah penyedia informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang relevan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berkembangnya informasi terus terjadi seiring dengan kemajuan zaman. Informasi berkembang setiap saat, baik detik, menit, jam, maupun hari, selalu terjadi perubahan dan penambahan informasi. Maka dari itu, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunaannya.⁵

Informasi yang tersedia dalam perpustakaan berbentuk koleksi, koleksi merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia perpustakaan untuk menyatakan pada berbagai jenis bahan perpustakaan yang perlu disediakan di dalam perpustakaan.⁶ Hadirnya Universitas Islam dalam dunia perguruan tinggi menjadikan perpustakaan sebagai tempat

⁴ Imran Berawi, 'Mengetahui Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jurnal Iqra'*, 6.1 (2012), <doi:repository.uinsu.ac.id:690>. Hlm 49

⁵ Suharti, 'Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Informasi Di Direktorat Universitas Islam Indonesia', *Buletin Perpustakaan*, 57 (2017), Hlm 56

⁶ Suharti, 'Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Informasi Di Direktorat Universitas Islam Indonesia' Hlm 57

untuk menyediakan koleksi guna memenuhi kebutuhan civitas akademika akan informasi berupa kajian Islam. Kurikulum yang ditawarkan pada Universitas Islam yaitu mengabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pengetahuan ilmu keislaman.

Universitas Islam menawarkan beberapa program studi tentang keislaman. Program studi keislaman merupakan bidang akademik yang dirancang untuk mendalami kajian tentang islam dalam berbagai perspektif. Program studi islam ditawarkan unruk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam, perkembangan peradaban Islam, dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer. Dalam program studi islam mahasiswa akan mempelajari Al Quran, hadis, tasawuf, atau isu global yang berkaitan dengan islam.

Program studi Islam harus didukung oleh peran perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang komprehensif dan relevan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Koleksi tersebut mencakup beragam literatur, seperti kitab-kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, tasawuf, hingga buku-buku tentang sejarah, filsafat, dan kajian Islam kontemporer. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan jurnal akademik, karya ilmiah, dan sumber digital berbasis Islam yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen. Koleksi keislaman, yang sering disebut juga sebagai koleksi kepustakaan Islam, merupakan salah satu ciri khas keilmuan

yang menjadi fokus kajian di Universitas Islam.⁷ Dengan adanya perpustakaan yang menjadi pusat informasi, civitas akademika dapat mendalami ajaran Islam secara mendalam, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum melalui koleksi keislamannya.

Koleksi keislaman yang berkualitas untuk mendukung Program Studi Islam semakin dibutuhkan, sehingga terdapat tuntutan besar bagi perpustakaan untuk menyediakan sumber daya yang memadai, relevan, dan terkini. Koleksi seperti kitab-kitab klasik, jurnal akademik, buku, serta sumber digital berbasis Islam menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran dan penelitian. Hal tersebut selaras dengan UU Sidiknas pasal 20 ayat 3 yang menyatakan bahwa pada suatu perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban, diantaranya: pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Tiga kewajiban tersebut biasa disebut dengan Tridharma perguruan tinggi.⁸ Maka dari itu, penting adanya manajemen pengembangan koleksi keislaman pada universitas Islam.

Banyaknya universitas Islam di Indonesia, salah satunya Universitas Islam Negeri Walisongo. Universitas Islam

⁷ Ari Zuntriana and Mufid, 'Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus Di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur', *Pustakaloka*, 4 (2016), 1–23.

⁸ Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, 8 (2), Hal 232

Negeri Walisongo Semarang memiliki perpustakaan yang mana perpustakaanya menyediakan satu lantai yang berisi dengan koleksi keislamannya, jumlah koleksi keislaman yang dimiliki oleh perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo di bulan juni 2025 mencapai 12.541 judul dan 48.147 eksemplar.⁹ Sedangkan total keseluruhan koleksi mencapai 33.776 judul dan 111. 328 eksemplar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 pasal 13 ayat 3 bahwasanya jumlah koleksi pada setiap perpustakaan perguruan tinggi terdapat 2.500 judul.¹⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa koleksi keislaman yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jauh melebihi jumlah standar koleksi yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang ada, selisih antara jumlah judul koleksi keislaman yang dimiliki perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo dengan standar yang ditentukan mencapai 10.041 judul. Hal ini menunjukkan adanya manajemen pengembangan koleksi yang baik untuk menyediakan sumber referensi yang banyak bagi civitas akademika.

Pengembangan koleksi adalah proses yang tertata untuk membangun koleksi perpustakaan yang mendukung aktivitas penelitian, pengajaran, rekreasi, serta kebutuhan

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 20 November 2024

¹⁰ Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 Hal 9

lainnya dari pengguna. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti pemilihan, penyiangan, pengadaan, dan evaluasi koleksi untuk memastikan koleksi yang terdapat pada perpustakaan merupakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Pengembangan koleksi merupakan upaya menjaga agar perpustakaan memiliki koleksi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan melalui pemeliharaan.¹¹

Pemeliharaan selaras dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Maidah/5:44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَسْتَرْزُقُوا بِإِيتِي تَمَنَّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Surah Al Maidah ayat 44 memiliki arti yaitu Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat. Di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Dengannya para nabi, yang berserah diri (kepada Allah), memberi putusan atas perkara orang Yahudi. Demikian pula para rabi dan ulama-ulama mereka (juga memberi putusan) sebab mereka diperintahkan (oleh Allah untuk) *memelihara kitab Allah dan mereka merupakan saksi-saksi terhadapnya*. Oleh karena itu, janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang murah. Siapa yang

¹¹ M.A Laksmi, *Pengembangan Koleksi* (Universitas Terbuka, 2019). Hlm 1.4

tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.¹²

Surah Al-Maidah ayat 44 menegaskan pentingnya menjaga kitab Allah, sebagaimana yang diperintahkan kepada para tokoh terdahulu yang diberi tanggung jawab untuk memelihara, menjadi saksi, serta memastikan pelaksanaannya tanpa adanya penyimpangan.¹³ Konsep ini memiliki relevansi dalam pengembangan koleksi perpustakaan, di mana pemeliharaan koleksi dapat dianalogikan dengan upaya menjaga kitab-kitab Allah. Sebagaimana kitab-kitab suci yang memiliki nilai luhur dan harus dilestarikan, koleksi perpustakaan juga merupakan sumber pengetahuan yang tak ternilai, sehingga perlu dijaga dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tentang pengembangan koleksi, manajemen dapat diterapkan dalam proses tersebut. Manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tanpa penerapan fungsi-fungsi manajemen ini secara baik dan terstruktur, pengembangan koleksi bisa menjadi kurang efektif dan efisien, sehingga hasil yang dicapai mungkin tidak memenuhi tujuan yang diinginkan.¹⁴

¹² <https://quran.nu.or.id/al-maidah/44> diakses pada 03/02/25 pukul 17.10

¹³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120> diakses pada 03/02/25 pukul 19.18

¹⁴ Sun ArjiHarahap, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen', *Journal of Visual Languages & Computing*, 11.3 (2000), hal 218.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat mempelajari secara mendalam tentang proses analisis kebutuhan, seleksi koleksi, pengadaan koleksi dan evaluasi koleksi oleh perpustakaan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam mengembangkan koleksi keislaman. Studi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lain dalam pengelolaan koleksi perpustakaan secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengambil empat rumusan masalah guna memfokuskan penelitian; Bagaimana manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.

C. Manfaat Penelitian

Peneliti mengaharapkan kajian ilmiah yang diteliti dapat memberikan manfaat, baik dalam segi teoritis

maupun praktis. Manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pengembang penelitian tentang Manajemen pengembangan koleksi keislaman di perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.
 - b. Penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.
 - c. Penelitian ini diharapkn menjadi bahan rujukan oleh peneliti lain yang memiliki minat dalam memeliti tema yang sama.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi model bagi Lembaga lain guna mengembangkan koleksi keislamannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki peran dalam kemajuan perpustakaan dikarenakan menyajikan informasi yang berguna dalam menerapkan pengembangan koleksi keislaman dalam perpustakaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan tentang manajemen pengembangan

koleksi keislaman dibidang manajemen Pendidikan islam.

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen

a. Definisi Manajemen

Istilah Manajemen merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti secara umum yaitu mengurus. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang menyelami bidang manajemen, organisasi dan dibidang perusahaan.¹⁵

Manajemen dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang penting karena manajemen yang terstruktur dengan baik dapat mendukung untuk menjalankan fungsi organisasi yang sesuai dengan tujuan pendiriannya. Secara umum, manajemen merupakan proses yang bersifat dinamis, berupa serangkaian kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan, serta mengendalikan agar organisasi dapat bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses manajemen sesuai dengan peran

¹⁵ Muslichah Erna Widiana and MM Ec, *Pengantar Manajemen*, 2020. Hlm 1

¹⁶ Satriadi dkk, *Pengantar Manajemen* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022). Hlm 3

masing-masing, yang dijalankan melalui beberapa tahapan tertentu.¹⁷ George R Terry berpendapat bahwa manajemen memiliki 4 fungsi yang disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)

1) *Planning*

Planning merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan guna mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses yang melibatkan usaha untuk mengantisipasi tren di masa depan serta menentukan strategi yang sesuai guna mencapai target dan tujuan organisasi.¹⁸ Perencanaan merupakan tahap dan susunan kegiatan untuk menentukan tujuan Langkah-langkah serta tahapan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu dalam jangka waktu atau periode tertentu.¹⁹

2) *Organizing*

Organizing merupakan kegiatan yang melibatkan pengaturan strategi dan taktik yang telah dirancang dalam tahap perencanaan ke dalam sebuah struktur organisasi

¹⁷ Kurniawan Sule, Ernie Tisnawati dan saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm 5-6

¹⁸ Kurniawan Sule, Ernie Tisnawati dan saefullah. *Pengantar Manajemen....*Hlm 6

¹⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). Hlm 17

yang kuat dan tepat. Proses ini mencakup pembentukan sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, serta memastikan bahwa seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

3) *Directing*

Pelaksanaan atau pengarahan adalah proses menjalankan program agar dapat diterapkan oleh seluruh pihak dalam organisasi, sekaligus upaya memotivasi mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang optimal.²¹

4) *Controlling*

Pengendalian dan pengawasan, atau controlling merupakan fungsi manajemen untuk mengawasi serta mengendalikan, dalam hal ini proses pengendalian yaitu memastikan seluruh aktivitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²² Menurut George R. Terry mendefinisikan pengawasan sebagai proses menentukan apa yang harus dicapai .Karena pengawasan memiliki peran yang penting dalam manajemen.²³

²⁰ H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*..... Hlm 17

²¹ H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*..... Hlm 17

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 95

²³ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>. Hlm 59

2. Manajemen Pengembangan Koleksi

a. Definisi Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah proses mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan menyediakan informasi yang relevan. Peggy Johnson berpendapat bahwa pengembangan koleksi dan manajemen koleksi merupakan suatu hal yang sama. Manajemen pengembangan koleksi merupakan tugas dan tanggung jawab pustakawan, pengembangan koleksi menurut Peggy Johnson meliputi pemilihan bahan Pustaka, penyusunan kebijakan koleksi, pemeliharaan koleksi, pengelolaan anggaran, analisis kebutuhan pengguna, hubungan masyarakat, studi penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, dan perencanaan kerja sama.²⁴

b. Proses Pengembangan Koleksi

Menurut cahyono bahwa proses pengembangan koleksi memiliki 4 tahapan yaitu analisis kebutuhan informasi, seleksi bahan pustaka, pengadaan koleksi dan evaluasi koleksi.

²⁴ Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management* (Chicago: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2004), iv. Hlm 22

1) Analisis Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi adalah sebuah hubungan dari informasi dan tujuan informasi sendiri. Kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi di mana seseorang memerlukan sesuatu yang dianggap sebagai informasi.²⁵ Kebutuhan informasi sering kali muncul akibat permasalahan yang dihadapi individu, sehingga mereka berusaha menyelesaikannya dengan mencari informasi yang diperlukan.²⁶

Analisis kebutuhan pada dasarnya mengidentifikasi kebutuhan pengguna perpustakaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Melalui analisis kebutuhan, dapat diperoleh berbagai manfaat, seperti pemahaman terhadap profil, karakteristik, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengguna perpustakaan. Data yang diperoleh dari analisis ini menjadi dasar dalam tahap selanjutnya, seperti merumuskan kebijakan seleksi dan memilih bahan pustaka atau sumber informasi yang sesuai.²⁷

²⁵ Anita Tri Widyawati and Romula Adiono, *Manajemen Koleksi*, 2020.hlm 152

²⁶ Hairul Agust Cahyono, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hlm 9

²⁷ Yunus Winoto, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2019). Hlm 152

Analisis kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu formal dan informal. Secara formal, analisis ini dilakukan dengan membentuk tim riset yang bertugas melakukan kajian ilmiah tentang pengguna perpustakaan. Sementara itu, secara informal, analisis kebutuhan dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari pengguna dan pihak terkait, baik secara lisan maupun tertulis, mengenai koleksi yang dibutuhkan.²⁸

Perpustakaan perlu menganalisis kebutuhan informasi pemustaka agar dapat menyediakan koleksi yang relevan dan meningkatkan layanan informasi. Setiap pemustaka memiliki kebutuhan yang berbeda, tergantung pada latar belakang akademik, bidang keilmuan, dan tujuan pencarian informasi. Kebutuhan informasi berdasarkan kategori pengguna, seperti dosen dan mahasiswa. Dosen umumnya membutuhkan informasi untuk mengajar dan meneliti, sementara mahasiswa memerlukannya untuk menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, perbedaan juga terlihat antara dosen dari berbagai disiplin ilmu, seperti humaniora

²⁸ Yunus Winoto. *Dasar Dasar Pengembangan Koleksi.....* Hlm 17

dan sains, yang memiliki kebutuhan informasi berbeda sesuai dengan bidangnya.²⁹

2) Seleksi Bahan Pustaka

Dalam pengembangan koleksi, proses seleksi merupakan tahap yang dilakukan sebelum pengadaan bahan pustaka (*acquisition*). Seleksi adalah langkah yang mendahului proses pengadaan bahan pustaka. Seleksi merupakan upaya pustakawan dalam memilih koleksi perpustakaan yang efektif dan bermanfaat guna memenuhi tujuan serta kebutuhan lembaga yang menaunginya. *book selection* atau seleksi buku adalah kegiatan memilih buku-buku yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan tempat pustakawan bertugas.³⁰ Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan, diantaranya

a) Alat seleksi/ pemilihan

Alat seleksi yang baik dibutuhkan dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Alat seleksi yang bisa digunakan seperti katalog buku, daftar judul, brosur penerbit, bibliografi, daftar terbitan berkala,

²⁹ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi.....*Hlm 7-8

³⁰ Winoto. *Dasar Dasar Pengembangan Koleksi.....* Hlm 43

resensi buku, dan daftar daftar judul buku yang telah diusulkan, saran, serta permintaan dari pengguna.³¹

b) Tim seleksi

Pembentukan tim seleksi sangat mempengaruhi proses seleksi. Tim seleksi dibentuk oleh pemimpin perguruan tinggi yang melibatkan individu yang memiliki kepentingan seperti dosen, mahasiswa, dan pustakawan.³²

c) Kebijakan seleksi bahan Pustaka

Guna didapatkannya hasil pemilihan pustaka yang maksimal, dibutuhkan kebijakan tentang pedoman teknis tertulis yang memiliki fungsi guna menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Pedoman harus selalu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan perkembangan dan perubahan situasi diperguruan tinggi. Hal hal yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan koleksi, yaitu: pemilihan bahan Pustaka harus berdasaraaka skala prioritas dengan menimbang aspek efektifitas dan efisiensi, harus memperhatikan kemutakhiran dalam pemilihan bahan pustaka, selanjutnya dalam

³¹ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....*Hlm 29

³² Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi...* Hlm 29

memilih bahan pustaka hendaknya proposional dalam aspek jenis dan subjeknya sehingga dapat memenuhi keinginan dan memberi kepuasan bagi pemustaka.³³

Proses seleksi bahan Pustaka memiliki kriteria seleksi didalamnya. Kriteria koleksi berfungsi sebagai pijakan ketika menimbang akan nilai intrinsik bahan Pustaka. Kriteria pengadaan bahan Pustaka harus berdasarkan pertimbangan pertimbangan sebagai berikut.

a) Relevansi

Pembelian dan penerimaan koleksi perpustakaan harus selalu disesuaikan dengan tujuan perpustakaan yang bersangkutan.

b) Perundangan dan Peraturan Pemerintah

Pengelola perlu memperhatikan berbagai peraturan, undang-undang, serta kebijakan pemerintah pusat maupun daerah terkait penerbitan dan perbukuan di Indonesia.

c) Penulis

Dalam pembelian buku, perpustakaan perlu berhati-hati karena beberapa penulis mungkin menyisipkan ide atau pemikiran yang tidak sejalan

³³ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....*Hlm 30

dengan ajaran Islam maupun kurikulum yang berlaku.

d) Penerbit

Karya cetak yang dipilih harus berasal dari penerbit yang memiliki standar kualitas tinggi dan reputasi baik. Khususnya dalam penyajian materi, pemilihan buku harus dilakukan secara selektif.

e) Kualitas Materi

Kualitas materi harus diperhatikan, termasuk aspek fisik buku seperti jenis kertas, penjilidan, dan tata letak. Hal ini juga membantu membedakan antara buku asli dan bajakan.

f) Sistematika Penulisan

Buku yang dipilih harus mengikuti kaidah penulisan yang sesuai, seperti pembagian bab, sistem penomoran, serta penggunaan huruf besar dan kecil yang tepat.

g) Tahun Terbit

Dalam pemilihan buku, terutama buku pelajaran, sebaiknya diprioritaskan terbitan terbaru agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena edisi lama mungkin sudah tidak relevan.³⁴

3) Pengadaan Bahan Pustaka

³⁴ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi...* hlm 20

Pengadaan bahan pustaka atau akuisisi adalah merupakan bagian dari rangkaian proses pengembangan koleksi yang berupa perolehan serta penerimaan bahan pustaka yang berupa fisik maupun akses ke sumber daya daring. Pada dasarnya, pengadaan bahan Pustaka tidak sekadar mendapatkan koleksi, melainkan serangkaian yang mencakup tahapan Panjang yang dimulai dari pemesanan, pengadaan, hingga proses administrasi koleksi di perpustakaan.³⁵

Dalam melakukan pengadaan bahan Pustaka, terdapat beberapa cara untuk melakukannya yaitu:

a) Pengadaan buku melalui pembelian

Dalam proses pengadaan bahan pustaka, pustakawan umumnya melakukan pembelian bahan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembelian langsung sering kali dilakukan dengan memesan bahan pustaka melalui penerbit, agen, atau toko buku. Secara umum, pembelian dapat dilakukan dari penerbit dalam negeri, meskipun dalam beberapa kasus juga melibatkan penerbit luar negeri.³⁶

³⁵ Winoto. *Dasar Dasar Pengembangan Koleksi*.....Hlm 51

³⁶ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi*...Hlm 43

Penerbit dalam negeri biasanya dapat langsung melayani pembelian yang dilakukan oleh perpustakaan. Namun, penerbit luar negeri umumnya tidak menerima dan tidak melayani pembelian secara langsung dari perpustakaan, melainkan hanya melalui perantara seperti toko buku atau vendor. Oleh karena itu, perpustakaan tetap perlu melakukan pembelian melalui toko buku atau penyedia resmi untuk memperoleh bahan pustaka dari penerbit luar negeri.³⁷

b) Pengadaan buku melalui hadiah

Bahan koleksi perpustakaan terkadang didapatkan dari hadiah atau pemberian dari seseorang atau instansi. Pada perpustakaan perguruan tinggi biasanya terdapat hadiah yang didapatkan dari mahasiswa seperti penelitian, skripsi, dan lain lain. Terdapat lima pengadaan buku melalui hadiah diantaranya hadiah atas permintaan, hadiah tidak atas permintaan, pengadaan buku melalui tukar menukar, pengadaan buku melalui titipan, dan pengadaan buku melalui terbitan sendiri.³⁸

³⁷ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....* hlm 44

³⁸ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....* hlm 45

4) Evaluasi Koleksi

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan koleksi. Melalui evaluasi, berbagai kelemahan yang muncul, baik dalam setiap tahap proses maupun dalam hasil akhir pengembangan koleksi, dapat diidentifikasi, diperbaiki, dan disempurnakan. Secara etimologis, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian atau penaksiran. Dari segi makna, evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan pemberian pertimbangan, nilai, atau harga berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau kualitas dari suatu hal.³⁹

Pada kegiatan evaluasi memerlukan teknik evaluasi pengembangan koleksi yang sesuai dengan pedoman yang telah dibuat, secara teknis, evaluasi dilakukan oleh pustakawan terhadap pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan melalui dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Cara kualitatif dilakukan dengan mengamati layanan yang diberikan oleh staf perpustakaan, sedangkan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara

³⁹ Winoto. *Dasar Dasar Pengembangan Koleksi.....* Hlm 93

kuantitatif dan melakukan analisis menggunakan statistic. Melalui data statistik ini dapat diketahui informasi tentang efektifitas pengembangan koleksi dan kepuasan yang diberikan oleh perpustakaan tersebut.⁴⁰ Pelaksanaan evaluasi pengembangan koleksi terdapat tiga metode yang dapat digunakan pada evaluasi koleksi agar terealisasi secara optimal. Metode yang pertama metode terpusat pada koleksi, yaitu dilakukan dengan mencocokkan data dan lebih berfokus kepada kesesuaian antara list pengoleksian dengan data katalog, bibliografi, dan data statistik. Metode kedua yaitu metode yang terpusat pada penggunaanya. Metode ini dilakukan dengan menganalisis data statistik penggunaan di statistik peminjaman, meminta pendapat dari pengguna, mengkaji penggunaan koleksi ditempat. Ketiga yaitu metode yang terpusat pada pencocokan koleksi dengan daftar list, metode ini mencocokkan koleksi yang ada dengan daftar list.⁴¹

Setelah melalui proses kegiatan evaluasi, harus memutuskan langkah yang perlu dilakukan artinya hasil evaluasi ditindak lanjuti pustakawan agar

⁴⁰ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....*hlm 80

⁴¹ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi....*hlm 86

mendapatkan manfaat dan pengembangan koleksi sudah sesuai dengan kebutuhan penggunaanya, Semua rangakaian dari proses awal hingga akhir, setiap perpustakaan memiliki format laporannnya masing masing. Laporan tersebut berkaitan dengan jumlah koleksi, anggaran, pengadaan dan hal hal yang terkait sistem pelayanan yang diberikan pengguna. Selanjutnya yaitu stock opname. Stock opname yaitu kegiatan memeriksa terhadap koleksi bahan perpustakaan dari aspek kualitas fisik bahan perpustakaan.⁴²

Tahapan prlaksanaan stock opname yaitu bagian pengelompokan judul bukubagian pengecekan nomor inventaris dan jumlah buku berdasarkan data inventaris perpustakaan, penempelan barcode, dan finising (kelengkapan buku). Tahapan berikutnya pengecekan buku buku yang Kembali setelah dipinjam. Tahapan selanjutnya membuat laporan sememntara yang berisi Langkah Langkah yang sudah dilakukan dan hasil.⁴³

c. Manajemen Pengembangan Koleksi

Manajemen adalah proses yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah maupun praktis untuk mencapai

⁴² Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi...* hlm 86

⁴³ Cahyono. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi...* hlm 89

tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemanfaatan tenaga kerja melalui orang lain serta penggunaan sumber daya dan waktu yang tersedia secara efektif.

Dalam perpustakaan, pengembangan koleksi merupakan aspek penting yang mencakup berbagai upaya untuk memperluas dan memperkaya koleksi, terutama dalam hal pemilihan dan evaluasi. Pemilihan adalah proses mengidentifikasi informasi yang akan ditambahkan ke koleksi yang sudah ada, sedangkan evaluasi mencakup berbagai langkah untuk menilai sejauh mana proses pemilihan, pengadaan, dan pemeliharaan koleksi telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Manajemen pengembangan koleksi mencakup pengorganisasian dan pembinaan yang berlandaskan prinsip-prinsip pengembangan koleksi. Selain itu, manajemen ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai prioritas utama serta mencari

alternatif dalam memperoleh dokumen dan informasi guna melengkapi koleksi yang telah ada.⁴⁴

3. Koleksi Keislaman

a. Pengertian Koleksi Keislaman

Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tujuan utama penyediaan koleksi perpustakaan adalah mendukung pelaksanaan program lembaga induknya. Sebagai contoh, dalam perpustakaan perguruan tinggi, koleksi disediakan untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai format bahan pustaka yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta kemajuan teknologi dalam media rekam informasi.⁴⁵

Kata islam dari segi kebahasaan dalam Bahasa arab yaitu (sin, lam, dan mim) yang artinya salama/selamat. Secara Bahasa Islam adalah agama yang dapat menyelamatkan hidup dunia dan akhirat.

⁴⁴ Elva Rahmah, testiani Makmur kebijakan sumber informasi perpustakaan hlm 4

⁴⁵ Afrizal, 'Mengenal Koleksi Perpustakaan', *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3 (2019). Hlm 112

Sumber ajaran islam berasal dari Al-Qur'an, hadist, dan ijtihad. Pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan arti kata agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa koleksi keislaman merupakan koleksi kajian islam atau koleksi subyek agama Islam. Bidang agama Islam mengalami perkembangan literatur yang cukup pesat, maka sistem pengolahan koleksi perpustakaan yang baku sangat diperlukan. Pengolahan koleksi agama islam ini menggunakan Sistem Klasifikasi Islam Adaptasi dan *Perluasan Dewey Decimal Classification* (DDC) Seksi Islam. Hal ini didasari oleh keputausan bersama oleh Kementerian Agama dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada No.159 tahun 1987. Selanjutnya kajian kepustakaan Islam meliputi kajian keislaman, alqur'an, hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, filsafat dan perkembangan, aliran dan sekte dalam Islam, dan sejarah Islam dan biografi.⁴⁷

⁴⁶ Muhamad Dika Fachri and others, 'Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), hlm 139.

⁴⁷ J.N.B Hamakonda, Towa P. dan Tairas, *Pengantar Klasifikasi Perkesepuluhan Dewey* (Libri, 2012). Hlm 13

Pengertian dari kajian kepustakaan Islam sebagai berikut:

1) Al-Quran

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan terhadap nabi Muhammad Saw dalam format pengucapan arab melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki keistimewaan dibanding wahyu-wahyu terdahulu, Al-Qur'an juga merupakan pelengkap wahyu-wahyu terdahulu. Menjadi wahyu terakhir Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat luas dan banyak. Salah satu peran Al-Qur'an yaitu menjawab dan menyelesaikan problematika kehidupan.⁴⁸

2) Hadis

Hadis adalah sumber ajaran islam kedua setelah al Quran. Istilah hadis umumnya merujuk kepada segala hal yang berkaitan dengan nabi Muhammad SAW. Baik berupa ucapan, Tindakan, ketetapan maupun karakter beliau baik fisik dan mentalnya yang terjadi sebelum atau

⁴⁸ Nur Wulandari Sunawir, 'Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an', 8 (2024), 27922–27.

sesudah diangkat sebagai nabi.⁴⁹

3) Fiqih (hukum islam)

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun hubungannya dengan Allah SWT. Ilmu ini mencakup tata cara beribadah (*ibadah*) serta aturan dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*muamalah*), sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁰

4) Akhlak dan tasawuf

Akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang kebaikan dan keburukan serta mengatur hubungan manusia, sekaligus menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Tasawuf adalah bagian dari syariat Islam yang berfungsi sebagai metode untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mencapai kebenaran hakiki (*makrifat*) dan

⁴⁹ Leni Adarianti, 'Hadis Dan Sejarah Perkembangannya', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2020. Hlm 153

⁵⁰ Arif Shaifudin, 'Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206 <<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>>.Hlm 199

esensi dari pengalaman beragama. Tasawuf termasuk dalam syariat Islam karena menjadi salah satu dari tiga pilar utama dalam agama, yaitu Islam (*fiqih*), Iman (*tauhid*), dan Ihsan (*tasawuf*).⁵¹

5) Sosial dan budaya islam

Sosiologi Islam adalah cabang ilmu yang secara khusus memfokuskan kajiannya pada kelompok masyarakat Islam. Ilmu ini berupaya menganalisis dan memahami dinamika masyarakat Islam yang terbentuk berdasarkan sistem nilai, keyakinan, sejarah, serta moralitasnya sendiri.⁵²

Kebudayaan Islam adalah konsep esensial dalam menelusuri dinamika peradaban umat Islam di berbagai belahan dunia. Sebagai warisan intelektual sekaligus spiritual, kebudayaan ini merefleksikan ajaran-ajaran Islam yang berpadu dengan tradisi, seni, ilmu pengetahuan, serta tatanan

⁵¹ Aly Mashar, 'TASAWUF : Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12.1 (2015), 97 <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i1.1186>>. Hlm 98

⁵² Sampean S, 'Sosiologi Islam : Refleksi Atas Keberagamaan Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma , Ajaran , Dan Realitas', *Journal of Islamic World and Politics*, Vol. 2.No. 2 (2018), Hlm 405.

sosial dalam kehidupan masyarakat Muslim.⁵³

6) Falsafat

filsafat berasal dari bahasa Arab *falsafah* (hikmah), yang diambil dari bahasa Yunani *philo sophia*, yang berarti cinta akan kebijaksanaan atau kebenaran. Dalam bahasa Inggris, *philosophy* sering diartikan sebagai "cinta kearifan". Filsafat adalah upaya akal manusia untuk mencari dan merenungkan kebenaran dengan sedalam-dalamnya. Filsafat juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari secara mendalam hakikat kebenaran segala sesuatu.⁵⁴

7) Aliran islam

Aliran dalam Islam merupakan kelompok atau paham yang muncul akibat perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an dan Hadis, perbedaan pandangan tokoh-tokoh Islam dalam menghadapi persoalan

⁵³ Viona dan Haidar Daulay Miftahuljanah, 'Pengertian Dan Hakikat Kebudayaan Islam', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20.1 (2021), 13–23 <<https://doi.org/10.17467/mk.v24i1.6436>>.Hlm 156

⁵⁴ Muliati Sesady, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019).

umat, serta dampak dari masalah sosial, budaya, ekonomi, dan kejiwaan. Keberagaman ini melahirkan berbagai ajaran, pemikiran, dan gerakan keagamaan di tengah umat Islam.⁵⁵

8) Sejarah islam

Sejarah peradaban Islam merupakan cabang ilmu sejarah yang mempelajari berbagai peristiwa penting yang dialami oleh umat Muslim di masa lalu, mencakup aspek ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan mengandung banyak pelajaran berharga bagi generasi selanjutnya. Sejarah peradaban Islam berperan dalam membentuk serta mendorong kemajuan peradaban manusia. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan juga menjadi faktor utama yang mendukung kejayaan Islam, memungkinkan

⁵⁵ Rati Pratama Ayun, 'ALIRAN-ALIRAN PAHAM KEAGAMAAN DALAM ISLAM BERLANDASKAN', *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 4.2 (2024). Hlm 184

penyebaran serta ketahanan peradaban Islam selama ribuan tahun.⁵⁶

b. Jenis Koleksi

Banyak faktor yang mempengaruhi kesediaan koleksi di Perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya program studi, jumlah mata kuliah di setiap jenjang pendidikan, kegiatan penelitian, serta jumlah sumber buku jara untuk setiap mata kuliah. Dalam perpustakaan terdapat dua bentuk koleksi yaitu koleksi tercetak dan koleksi non cetak (online). Koleksi tercetak disusun secara sistematis pada rak perpustakaan. Proses penyusunan koleksi tercetak berdasarkan nomor panggil sedangkan koleksi noncetak tersedia dalam bentuk digital yang memerlukan sistem terpadu untuk penggunaannya. Berdasarkan jenisnya, koleksi tersebut meliputi buku, jurnal, pustaka kelabu, prosiding, dan bahan rujukan.⁵⁷

1) Buku

⁵⁶ M Nasron and others, 'Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan History of Islamic Civilization as a Science', *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 35–52.

⁵⁷ Anton Rispanyanto, 'Kebutuhan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), 117–32.

Buku yang tersedia dalam perpustakaan terdapat dua jenis yaitu elektronik dan cetak. Bentuk buku dalam elektronik yaitu *e-book*, sedangkan buku yang tercetak berbentuk hardcopy yang telah dijilid. Tersedianya buku elektronik melalui sistem perpustakaan digital dan bisa diunduh secara langsung menggunakan jaringan internet yang tersedia. Kedua jenis buku tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing. E-book dapat diakses kapan saja dan dimana saja akan tetapi dalam pengadaannya membutuhkan anggaran lebih. Sedangkan, buku tercetak anggaran pengadaannya lebih sedikit akan tetapi jika akan digunakan, buku cetak harus melakukan kunjungan ke perpustakaan.⁵⁸

2) Jurnal

Koleksi jurnal diterbitkan secara berseri berdasarkan volume serta nomor urutnya. Jurnal berisi tentang Kumpulan

⁵⁸ Rispanyanto. 'Kebutuhan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), Hlm 119

hasil penelitian atau gagasan konseptual yang terstruktur dari para ilmuwan sesuai dengan bidangnya. Jurnal memiliki Tingkat kredibilitas tinggi sebab telah melalui proses pemeriksaan (*review*) oleh para pakar. Maka dari itu, isi jurnal mencakup temuan temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Jurnal dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan kualitasnya, yaitu jurnal terakreditasi dan jurnal yang tidak terakreditasi.

Jurnal terakreditasi adalah jurnal yang memperoleh pengakuan dari hasil penilaian dikti untuk jurnal akreditasi nasional dan dari Lembaga penilaian standar internasional untuk akreditasi nasional. Jurnal yang terakreditasi harus mendapatkan pengakuan sesuai standarnya. Jurnal terakreditasi menjalani proses pemeriksaan (*review*) yang ketat guna memastikan kualitasnya terjaga.

Sedangkan jurnal tidak terakreditasi yaitu jurnal yang belum mendapatkan sertifikasi sebagai bentuk penilaian pengakuan. Jurnal tidak terakreditasi tetap

diterbitkan secara berkala, tetapi belum diakui atau disertifikasi oleh Lembaga penilai. Meskipun demikian, baik jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi tetap digunakan sebagai bahan literatur untuk membahas suatu topik. Jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi memiliki perbedaan yaitu keduanya terletak pada kualitas konten yang terkandung dan Tingkat ketatnya proses pemeriksaan artikel. Penilaian yang dilakukan reviewer yang menentukan perbedaan kualitas antara jurnal terakreditasi dan jurnal tidak terakreditasi. Jurnal terakreditasi memiliki data yang bisa di pertanggungjawabkannya. Jurnal terakreditasi tersedia dalam bentuk cetak maupun online dan ditandai dengan nomor ISSN tertentu untuk setiap penerbitan dan edisi.⁵⁹

3) Pustaka kelabu

Koleksi Pustaka kelabu merupakan hasil produksi dari lingkungan internal

⁵⁹ Rispanyanto. 'Kebutuhan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), Hlm 120

institusi dan tidak tersedia secara luas untuk umum di tempat public atau sejenisnya.⁶⁰ Contoh Pustaka kelabu yaitu tesis, skripsi, disertasi, hasil penelitian, dan prosiding seminar.

4) Prosiding

Prosiding adalah kumpulan artikel ilmiah yang diterbitkan sebagai hasil dari seminar atau konferensi akademis. Prosiding tersedia dalam dua format yang berbeda, yaitu online dan cetak. Format online biasanya dapat diunduh menggunakan jaringan internet, sedangkan format cetak berupa hardcopy. Isi dari jurnal terdiri atas kumpulan artikel yang memuat hasil penelitian atau gagasan konseptual dari para peneliti. Artikel artikel tersebut telah melalui proses review oleh pakar yang sesuai bidangnya, sehingga layak dijadikan referensi untuk penulisan karya ilmiah atau penelitian lanjutan.

5) Rujukan

⁶⁰ Endang Ernawati, 'Manajemen Literatur Kelabu Sebagai Pendukung Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah', *The Winners*, 7.2 (2006), 150 <<https://doi.org/10.21512/tw.v7i2.619>>. hlm 152

Rujukan adalah dokumen atau koleksi di perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan. Rujukan dapat memberikan jawaban langsung kepada pengguna yang memerlukannya. Buku yang tergolong kedalam jenis ini seperti: kamus, ensiklopedia, direktori, laporan tahunan atlas dan lainnya. Buku jenis ini dirancang untuk memberikan jawaban langsung kepada pengguna yang membutuhkannya. Contoh buku yang termasuk dalam kategori rujukan yaitu kamus, ensiklopedia, direktori, laporan tahunan, atlas dan sejenisnya.⁶¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufid dan Ari Zuntriana yang berjudul *Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: studi kasus di empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri (PTKIN) Jawa timur*

⁶¹ Rispanyanto. , 'Kebutuhan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), Hlm 122

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan yang menjadi objek kajian belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Meskipun keempat perpustakaan tersebut telah menggunakan alat bantu seleksi yang sesuai, sebagian besar belum memanfaatkan ulasan buku berbasis daring dan media sosial secara optimal. Selain itu, koleksi kepustakaan Islam di keempat perpustakaan tersebut belum memiliki ciri khas yang membedakannya. Berdasarkan wawancara, terdapat rencana untuk mengembangkan fokus keilmuan Islam yang lebih spesifik. Namun, tingkat penggunaan koleksi Islam oleh mahasiswa masih berada pada kategori "cukup." Tantangan dalam pengembangan koleksi Islam berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, perpustakaan belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan koleksi, sedangkan secara eksternal, partisipasi dosen dalam mendukung pengembangan koleksi masih tergolong rendah.⁶²

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Mufid dan Ari Zuntriana membahas tentang permasalahan pengembangan kepustakaan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengembangan

⁶² Zuntriana and Mufid.

koleksi keislaman. Penelitian yang dilakukan Mufid dan Ari Zuntriana dengan penelitian ini memiliki objek penelitian di Perguruan tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hildayani yang berjudul “Manajemen Pengembangan Koleksi Digital di Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar”

Hasil penelitian ini adalah bahwa belum optimalnya pelaksanaan pengembangan koleksi digital di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Walaupun belum optimal dalam pelaksanaannya, pengembangan koleksi digital sudah terlaksana. Pelaksanaan manajemen pengembangan koleksi digital dilakukan melalui proses kebijakan, penyiangan, dan langkah-langkah preservasi koleksi. Strategi pengembangan koleksi meliputi seleksi bahan pustaka, proses digitalisasi, dan evaluasi. Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, pengembangan koleksi digital menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga ahli, minimnya dana, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta

ketidaksesuaian format file koleksi dengan standar perpustakaan.⁶³

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hildayani membahas tentang koleksi digital, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang koleksi keislaman. Penelitian yang dilakukan Hildayani dan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki latar tempat yang berbeda. Penelitian Hildayani bertempat di Lembaga Perpustakaan dan Percetakan Universitas Muhammadiyah Makassar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlatar tempat di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismiya, Andi Muhammad Aminullah, dan Elihami. Yang berjudul “Manajemen Pengembangan Koleksi di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”

⁶³ Hildayani, ‘Manajemen Pengembangan Koleksi Digital Di Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar’, 33.1 (2022), 1–12.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Tellu Limpoe pada tahun 2013 hingga 2015 menunjukkan bahwa koleksi buku perpustakaan sebagian besar berasal dari bantuan sekolah melalui dana BOS dan DPG. Sebagian dana DPG dialokasikan dalam bentuk buku, sementara koleksi buku yang dibeli sudah memiliki banyak eksemplar. Secara umum, pengadaan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Tellu Limpoe telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang sesuai.⁶⁴

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Syahdan dkk membahas tentang pengembangan koleksi di Sekolah Menengah Atas sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang pengembangan koleksi yang terdapat di Perguruan Tinggi.

⁶⁴ Syahdan and others, 'Manajemen Pengembangan Koleksi Di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.1 (2021), 41–52.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva dengan judul Manajemen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Palangka Raya

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Perencanaan dalam pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan untuk menentukan jenis dan jumlah koleksi yang dibutuhkan, mencakup penentuan prioritas melalui survei kebutuhan, seleksi, serta penyusunan daftar usulan koleksi. Pengorganisasian dalam pengembangan koleksi melibatkan pembagian tugas staf perpustakaan dengan pekerjaan yang dilakukan, yang disusun dalam bentuk deskripsi pekerjaan (*job description*). Pelaksanaan dalam pengembangan koleksi adalah proses pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa, dengan menentukan prosedur pengadaan, berkoordinasi dengan penyedia buku, serta memeriksa dan mencocokkan buku yang diterima dengan daftar usulan, kemudian memberikan nomor kontrak sesuai urutan usulan. Pengawasan dalam pengembangan koleksi adalah pemeriksaan terhadap buku yang diterima, yang dilakukan oleh bagian pengadaan berdasarkan nomor kontrak dan daftar usulan. Selain itu, pemeriksaan kondisi fisik buku juga dilakukan, dan

hasilnya dilaporkan kepada Panitia Pembuat Komitmen (PPK).⁶⁵

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eva membahas tentang pengembangan semua koleksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya membahas tentang koleksi keislaman. Penelitian yang dilakukan Eva dan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki latar tempat yang berbeda. Penelitian Eva bertempat di Perpustakaan IAIN Palangkaraya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlatar tempat di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Yunus Winoto dan Sukaesih yang berjudul “Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (*Collection Development*) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya dan UPT Perpustakaan Universitas Galuh (UNIGAL) Ciamis,

⁶⁵ Eva, ‘Manajemen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan lain Palangka Raya’, 2020, 1–95.

dengan fokus pada enam aspek utama: analisis kebutuhan, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, pengadaan bahan pustaka, penyiangan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sementara data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perpustakaan tersebut umumnya telah menjalankan tahapan pengembangan koleksi, termasuk analisis kebutuhan, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan bahan pustaka, dan evaluasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun, tahap penyiangan bahan pustaka belum diterapkan karena adanya kendala seperti keterbatasan koleksi, prosedur, dan sumber daya manusia.⁶⁶

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yunus Winoto dan Sukaesih lebih membahas tentang Pengembangan Koleksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang manajemen pengembangan koleksi.

⁶⁶ Yunus dan sukaesih winoto, 'Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat', *KHazanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. (2016), 118–29.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aqida Jaffar yang berjudul Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Kabupaten Sinjai

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan koleksi di Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Kabupaten Sinjai dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pengguna, yaitu mencatat koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka. Seleksi koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sedangkan proses pengadaan bahan pustaka dilakukan secara mandiri melalui pembelian, hibah, dan sumbangan. Evaluasi koleksi dilaksanakan dengan meminta masukan langsung dari pemustaka mengenai bahan pustaka yang tersedia. Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah menjalin komunikasi dengan pimpinan dan staf tata usaha melalui rapat bersama, melibatkan perwakilan dari setiap program studi untuk membahas pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.⁶⁷

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aqidah Jafar membahas tentang Strategi

⁶⁷ winoto.

pengembangan koleksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang manajemen pengembangan koleksi. Penelitian yang dilakukan Nur Aqidah Jafar dan penelitian ini memiliki kesamaan meneliti pengembangan koleksi di Perguruan tinggi

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina yang berjudul Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Makasar

Manajemen dalam upaya pengembangan koleksi secara berkelanjutan di Perpustakaan SMA Negeri 21 Makassar pada tahun 2010 hingga 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi buku berasal dari sumbangan, baik dari pemerintah Kota Makassar maupun dari siswa. Sementara itu, jumlah buku hasil pembelian masih sangat terbatas. Pada masa itu, pengembangan perpustakaan di SMA Negeri 21 Makassar masih berada dalam tahap pembinaan, dengan prioritas utama diarahkan pada pemenuhan sarana pendukung perpustakaan seperti meja baca, kursi, rak buku, dan perlengkapan lainnya.⁶⁸

Relevansi antara topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini

⁶⁸ Rosalina, 'Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 21 Makassar', 26.4 (2013), 1–37.

memiliki fokus yang sama. Kedua penelitian ini membahas tentang Manajemen pengembangan koleksi, Objek penelitian yang dilakukan oleh Rosalina adalah peran pengembangan koleksi dalam mutu pendidikan sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah perguruan tinggi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjay Patel dengan judul *collection development in academic libraries*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori pengembangan koleksi yang mencakup analisis kebutuhan pengguna, kebijakan pemilihan dan evaluasi koleksi. penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan harus berfokus pada kebutuhan dan preferensi pengguna untuk meningkatkan kepuasan dan efektivitas layanan. Peneliti merekomendasikan perlunya kebijakan pengembangan koleksi yang lebih terstruktur dan partisipasi aktif dari pengguna dalam proses pemilihan bahan pustaka.⁶⁹

Relevansi penelitian yang dilakukan Sanjay Patel dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

⁶⁹ Patel Sanjay, 'Collection Development in Academic Libraries', *International Journal of Library and Information Science*, 8.7 (2016), 62–67 <<https://doi.org/10.5897/ijlis2015.0601>>.

menggunakan metode dan teori yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ghalib Khan dan Rubina Bhatti yang berjudul *Collection development and Management in the University Libraries of Pakistan*

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survey melalui kuesioner pada 26 universitas di Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan koleksi yang mencakup analisis kebutuhan, kebijakan pemilihan, pengadaan, evaluasi koleksi. Hasil penelitian ini adalah universitas di Khyber Pakhtunkhwa mengembangkan dan mengelola koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi fakultas dalam proses pengembangan koleksi masih rendah, yang dapat mempengaruhi kualitas koleksi yang ada.⁷⁰

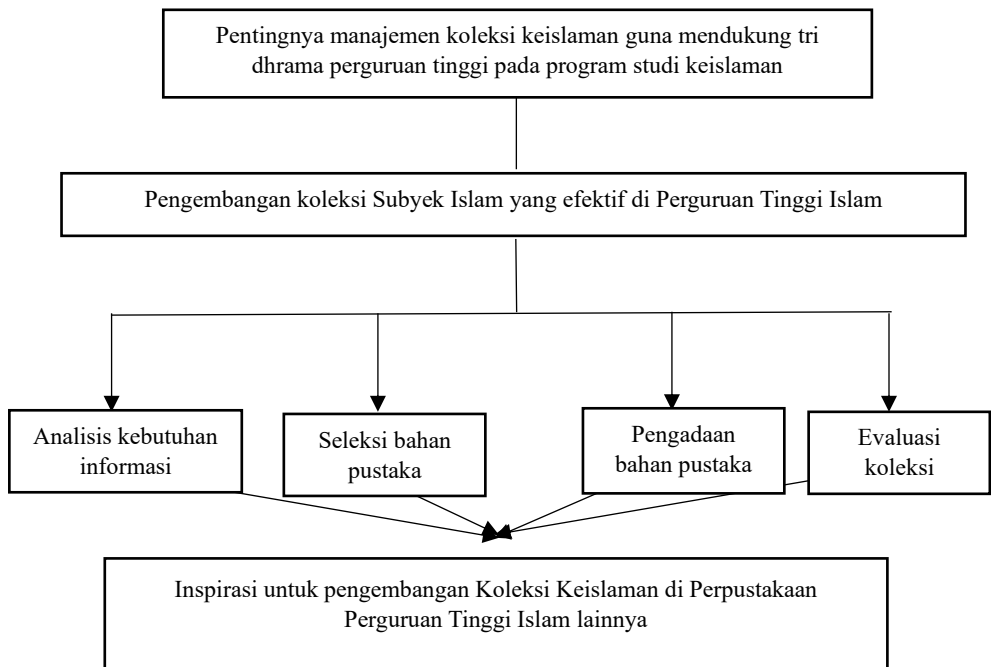
Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teori yang sama yaitu analisis kebutuhan, kebijakan pemilihan atau seleksi koleksi, pengadaan dan evaluasi koleksi. perbedaannya adalah menggunakan metode yang

⁷⁰ Ghalib Khan and Rubina Bhatti, 'Collection Development and Management in the University Libraries of Pakistan', *Library Philosophy and Practice*, 2021.April (2021).

berbeda penelitian Ghalib khan dan reubina Bhatti menggunakan metode kuantitatif dengan survey kuesioner sedangkan metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Guna mencapai pengembangan koleksi yang efektif dan efisien, perlunya peran manajemen didalamnya. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jalannya manajemen pengembangan koleksi keislaman yang telah terkonsep pada kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan sebuah acuan penulisan dalam penelitian yangmana didasari oleh deskripsi teori dan kajian pustaka. Sehingga dari hal tersebut dapat dibentuk struktur bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau keistimewaan dari fenomena sosial yang dapat dijelaskan, diukur, atau dijabarkan melalui pendekatan kualitatif. Berbeda kuantitatif, penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, menggunakan teori yang ada sebagai dasar analisis, dan menghasilkan teori baru sebagai kesimpulan akhir.⁷¹

Gambaran secara mendalam tentang manajemen pengembangan koleksi keislaman dan model penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara menyeluruh dengan konteks yang sesuai tentang manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁷¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki dua sumber data penelitian untuk menemukan data konkrit, di antaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan objek tersebut akan langsung memberikan data kepada peneliti.⁷² Sumber data primer ini merupakan sumber informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan manajemen pengembangan koleksi keislaman. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung, akan tetapi data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang bukan berasal dari

⁷² Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 121

sumber aslinya.⁷³ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu dan dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian yang menggaris bawahi pada tingkan kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo semarang yang sesuai dengan 4 indikator pengembangan koleksi yaitu analisis kebutuhan, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, dan evaluasi koleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menemukan informasi menggunakan 3 metode yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tahapan yang kompleks dan suatu tahapan yang tersusun dari berbagai tahapan pengamatan dan ingatan.⁷⁴ Jadi, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapat data yang sesuai dengan mencatat serta mengamati langsung hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi diterapkan dengan mengamati koleksi

⁷³ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 212.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

keislaman yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan sampel secara verbal guna menunjang hasil observasi.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara menggunakan instrumen. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengembangan koleksi, hal tersebut dikarenakan kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengembangan koleksi memiliki peranan penting dalam manajemen pengembangan koleksi keislaman. Dalam wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan. Informan akan diberikan pertanyaan yang berbeda. Pengumpulan data menggunakan alat bantu ponsel untuk merekam dan buku catatan untuk mendukung pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber baik tulisan, lisan, gambar ataupun arkeologi.⁷⁶ Penelitian ini akan mengaitkan teknik dokumentasi dengan mencari data dokumntasi yang

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020. Hlm 34

⁷⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020 . Hlm 63

berkaitan. Dokumen yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu data pendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Guna menguji data yang didapatkan serta membuktikan keilmiahan penelitian yang dilakukan, maka dilakukannya uji keabsahan data. Uji keabsahan data digunakan guna menyanggah balik bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁷⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat diakui secara ilmiah, perlu dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif mencakup credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).⁷⁸ Namun, untuk memastikan keabsahan data

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 61

⁷⁸ Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020 .Hlm 68

cukup dengan menerapkan triangulasi. Triangulasi dalam konteks uji kredibilitas ini berarti melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Beberapa bentuk uji keabsahan data tersebut dapat diterapkan sesuai kebutuhan penelitian.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan bagian pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kemudian data dipadupadankan sehingga dapat dijadikan sebagai subjek analisis.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. uji kredibilitas data dilakukan dengan pemeriksaan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan pengembangan koleksi keislaman.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Metode atau teknik pengolahan data kualitatif tersebut meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah informasi penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial, sambil mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Hasil dari proses ini akan menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.⁷⁹ Data hasil wawancara yang terkait dengan penelitian manajemen pengembangan koleksi keislaman dikombinasikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang relevan dengan penelitian akan diproses dan disederhanakan sebaik mungkin, dengan melibatkan data pendukung lainnya. Data yang diperoleh dari perpustakaan akan disusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

2. Penyajian data/ Display Data

Setelah data mengalami proses reduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm 247

kuantitatif, data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, atau format visual lainnya. Melalui penyajian ini, data menjadi lebih terstruktur dan membentuk pola hubungan yang sistematis, sehingga memudahkan proses pemahaman dan analisis.⁸⁰ Data yang telah direduksi dari berbagai komponen penelitian kemudian disusun untuk memilih data yang dibutuhkan penelitian tentang manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo. Data dikelompokkan dan hasilnya dirangkum dalam bentuk tulisan.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifyying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika pada proses pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan tersebut tetap didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸¹

Verifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga seluruh

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm 249

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

permasalahan terkait manajemen pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo dapat diidentifikasi dengan jelas. Proses verifikasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh, kemudian menganalisisnya, dan selanjutnya menyusunnya secara sistematis agar hasil penelitian dapat disajikan secara utuh dan terstruktur

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo adalah perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari lembaga induknya (UIN) dan status sebagai unit pelaksana teknis (UPT) di Tingkat pusat. Perpustakaan ini dikelola dan didanai oleh universitas untuk memenuhi kebutuhan informasi para civitas akademiknya baik pengajar, peneliti, dan mahasiswa.⁸²

Adanya penyelenggaraan perpustakaan UIN Walisongo memiliki tujuan guna mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan pelayanan informasi. Kegiatan tersebut mencakup menghimpun, mengadakan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat.

⁸² *Buku Panduan Perpustakaan 2021* (UPT Perpustakaan UIN Walisongo, 2021).

Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa fungsi:

- 1) Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan
- 2) Sebagai pusat dan penyedia informasi dan keterangan tentang berbagai hal sesuai dengan ruang lingkup pendidikan
- 3) Sebagai pusat penelitian literatur
- 4) Sebagai tempat rekreasi
- 5) Sebagai sumber inspirasi
- 6) Sebagai tempat pelestarian berbagai karya ilmiah.

Perpustakaan UIN Walisongo Semarang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan UIN Walisongo Semarang. Perkembangan perpustakaan UIN Walisongo mengikuti perkembangan kampus UIN Walisongo. yangmana, Perpustakaan UIN Walisongo dibuka secara resmi pada tanggal 15 September 1973, tepatnya tahun ketiga setelah peresmian lembaga induknya (UIN). Pada awal berdirinya, perpustakaan menempati satu ruangan di gedung kampus UIN, Jl. Ki Mangunsarkoro No. 17 Semarang. Tahun 1976 UIN pindah ke kampus baru di Jrah dan perpustakaan menempati dua ruangan di gedung C. Selanjutnya pada tahun 1979

perpustakaan menempati gedung tersendiri (yang saat ini menjadi gedung pascasarjana). Pada awal tahun 1994 perpustakaan pindah ke gedung baru berlantai 2 di kampus III, Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Semarang.

Pada awal tahun 2021, perpustakaan menempati gedung baru, General Library dan ICT Center secara bersamaan dengan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data. Layanan perpustakaan terdapat di lantai 1 sampai 4. Secara umum, lantai 1 digunakan untuk pengembalian mandiri melalui book drop, lantai 2 dan 3 untuk layanan peminjaman mandiri dan ruang baca, dan lantai 4 untuk layanan referensi. Adapun gedung lama difungsikan sebagai American Corner.

2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

1) Visi

Menjadikan pusat kegiatan komunikasi ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pembelajaran dan penelitian.

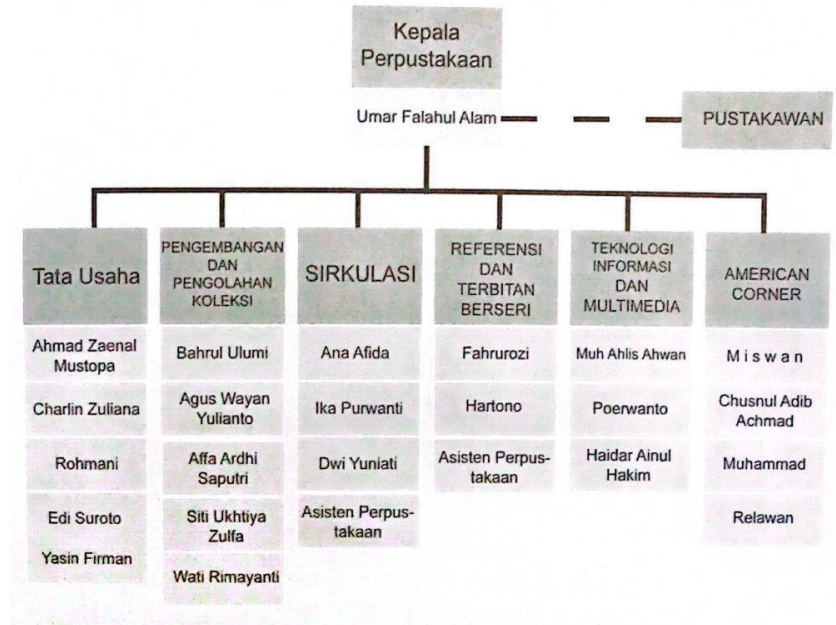
2) Misi

a) Menyediakan sumber daya informasi yang berkualitas untuk pembelajaran dan penelitian.

b) Menyediakan fasilitas dan sarana belajar serta akses informasi akademik UIN Walisongo dan masyarakat luas.

- c) Mengoptimalkan pengelolaan fasilitas dan aset dalam rangka peningkatan mutu layanan perpustakaan.

3. Struktur organisasi



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi

4. Jenis layanan

1) Layanan Sirkulasi

Layanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan waktu peminjaman koleksi disediakan oleh UPT Perpustakaan UIN Walisongo semarang. Peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan waktu

peminjaman koleksi dapat diakses secara mandiri maupun melalui pustakawan dan staf perpustakaan.

2) Layanan Referensi

UPT Perpustakaan UIN Walisongo menyediakan layanan rujukan bagi pemustaka guna membantu dalam proses penelusuran informasi. Koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan meliputi: ensiklopedia, kamus, handbooks, sumber biografi, direktori, almanac, terbitan pemerintah, terbitan berkala, jurnal, prosiding, indeks, abstrak, undang-undang dan bibliografi. Seluruh koleksi referensi hanya dapat digunakan di dalam perpustakaan.

3) Penelusuran Literatur

Layanan penelusuran literatur disediakan bagi pemustaka yang melakukan penelitian, seperti keperluan tugas akhir (skripsi dan tesis), maupun tugas lain yang membutuhkan literatur rujukan seperti buku, artikel, jurnal, prosiding, dan sejenisnya. Perpustakaan siap memberikan dalam penelusuran literatur, baik dari koleksi yang dimiliki maupun dari internet.

4) Bimbingan Pemakai

Bimbingan pemakai biasanya diberikan kepada mahasiswa baru di awal tahun akademik. Layanan bimbingan pemakai memiliki tujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan

keterampilan dasar dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas penunjang keberhasilan studi, termasuk panduan dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi. Selain itu, bimbingan pemakai bisa diberikan secara individual bagi pemustaka yang memperlukannya.

5) Layanan OPAC

Layanan OPAC berfungsi sebagai alat bantu guna memudahkan pengguna dalam mencari informasi mengenai koleksi yang tersedia di Perpustakaan. OPAC bisa diakses melalui situs <https://library.walisongo.ac.id>

6) Layanan Ruang Privat dan Ruang Teater

Di dalamnya terdapat ruang belajar mandiri dan ruang belajar kelompok. Ruang belajar mandiri adalah ruangan bagi pemustaka yang membutuhkan ketenangan untuk belajar secara individu. Ruang belajar mandiri tersedia di lantai dua dan tiga sebanyak 11 ruang, sedangkan ruang belajar kelompok adalah ruangan bagi pemustaka yang ingin belajar/diskusi berkelompok tanpa ada gangguan dari luar. Ruang belajar kelompok tersedia di lantai dua dan tiga sebanyak lima ruang.

7) Layanan Ruang Teater

Ruang teater adalah ruangan besar yang digunakan untuk acara pagelaran seperti seminar atau pertunjukan. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang menyediakan ruang teater di lantai empat dengan kapasitas peserta dilengkapi layar lebar dengan kualitas digital surround dan kedap suara.

8) Layanan Locker

UPT Perpustakaan UIN Walisongo menyediakan locker yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang dilarang dibawa masuk ke dalam perpustakaan seperti tas, jaket, map, buku cetak, dan sejenisnya.

9) American Corner dan BI Corner

Amerika Corner adalah pusat informasi yang dibentuk melalui kerjasama antara UIN Walisongo dengan kedutaan besar Amerika Serikat di Jakarta. American Corner mulai beroperasi pada 25 Januari 2005 dan terbuka untuk masyarakat umum. Sedangkan, BI Corner merupakan fasilitas hasil kerjasama UIN Walisongo dengan Bank Indonesia, yang menyediakan berbagai informasi pendidikan terkait peran dan fungsi bank sentral melalui koleksi yang tersedia.

10) Walisongo E-Library

Walisongo e-Library merupakan perpustakaan digital yang dapat diakses melalui perangkat berbasis android dan windows. Walisongo e-Library menyediakan koleksi buku dalam format digital yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

11) KUPI Corner

Kupi Corner (pojok KUPI) di UIN Walisongo Semarang akan menjadi menjadi tempat referensi dan dokumentasi kebanggaan ulama-ulama perempuan. KUPI Corner juga akan menghimpun karya-karya yang ditulis oleh ulama perempuan atau orang yang berkonsentrasi pada keulamaan perempuan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terkait manajemen pengembangan koleksi keislaman di perpustakaan UIN Walisongo melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, berikut merupakan informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data penelitian:

No	Nama	Jabatan
1	Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum	Kepala Perpustakaan
2	Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum	Pustakawan Pengembangan Koleksi

Tabel 4. 1 Informan Wawancara

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang dimulai dari analisis kebutuhan informasi pengguna untuk menentukan jenis dan jumlah koleksi yang dibutuhkan. Tahap ini dilanjutkan dengan proses seleksi bahan pustaka, pengadaan, Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diakhiri dengan evaluasi terhadap pengembangan koleksi yang dilakukan secara berkala, guna memastikan kesesuaian, relevansi, dan kelengkapan koleksi dalam mendukung kegiatan

akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi.⁸³

a. Analisis Kebutuhan Informasi Keislaman

Analisis kebutuhan pada dasarnya mengidentifikasi kebutuhan pengguna perpustakaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Melalui analisis kebutuhan, dapat diperoleh berbagai manfaat, seperti pemahaman terhadap profil, karakteristik, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengguna perpustakaan. Data yang diperoleh dari analisis ini menjadi dasar dalam tahap selanjutnya, seperti merumuskan kebijakan seleksi dan memilih bahan pustaka atau sumber informasi yang sesuai.⁸⁴

Terkait dengan proses analisis kebutuhan koleksi keislaman, bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo beliau menjelaskan:

Kebutuhan informasi pengguna, tiap tahun perpustakaan selalu ngadai survey, surveynya tentang seberapa kuat, lengkap up to date koleksi perpustakaan itu bagi mahasiswa, Kemudian selain survey perpustakaan menyediakan website. Tapi sayangnya jarang yang ngisi, Kotak itu ditaruh di tempat strategis. Hasilnya sama, sepi. Jadi usulan dari mahasiswa dan dosen itu sedikit,

⁸³ Cahyono.

⁸⁴ Winoto.

pustakawan yang milih sendiri buku apa yang cocok buat prodi di kampus.⁸⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo

Pendekatan untuk analisisnya relative sama antara koleksi umum dan keislaman nyebar angket tapi tidak ada yang ngisi dosen kampus lumayan pasif, jadi perpus inisiatif tanya ke PTIPD. makanya sementara ini perpustakaan ngikutin dari daftar referensi di RPS dan karena kurangnya partisipasi dari prodi, pustakawan akhirnya ambil inisiatif sendiri biar koleksi tetep jalan dan anggaran gak nganggur, kalau mahasiswa, biasanya perpustakaan nyebarin Google Form yang bisa diisi buat usul buku. Nanti staff bagian pengolahan yang ngurus detailnya. Nah, tahun ini sebenarnya udah lumayan bagus, soalnya dari prodi-prodi juga mulai ngirim usulan buku.⁸⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa analisis kebutuhan informasi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo semarang relative sama dengan koleksi umum dengan dilakukannya survey yang berisi kelengkapan, relevansi, dan keterbaruan koleksi. perpustakaan juga menyediakan website untuk

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:50 s.d 11.37

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 11.07 s.d 12.30

mempermudah pemustaka mengusulkan bahan pustaka. Akan tetapi, pemustaka masih rendah dalam partisipasinya. Sehingga pustakawan meminta daftar referensi dari PTIPD serta mengacu pada RPS untuk proses pengembangan koleksi keislaman anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

b. Seleksi Bahan Pustaka Keislaman

Seleksi bahan pustaka adalah langkah yang mendahului proses pengadaan bahan pustaka. Seleksi merupakan upaya pustakawan dalam memilih koleksi perpustakaan yang efektif dan bermanfaat guna memenuhi tujuan serta kebutuhan lembaga yang menaunginya.

Terkait dengan proses seleksi koleksi keislaman, bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo beliau menjelaskan:

Seleksi untuk koleksi umum dan kajian islam itu sama dimulai dari ngumpulin usulan buku dari prodi, mahasiswa, dan pustakawan, terus semuanya digabung ke file namanya *desiderata* buat pengajuan tahun berikutnya. Habis itu, file tadi dirapatin sama tim pustakawan. Mereka cek lagi datanya lengkap apa belum, kayak ISBN, harga, sama penerbitnya. Dicek juga bukunya masih ada di pasaran atau udah langka. Di rapat itu juga dipastiin buku-buku yang diajukan relevan

nggak sama kebutuhan prodi, terus dilihat juga prodi mana yang koleksinya masih kurang.⁸⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo

Beberapa tahun terakhir, koleksi umum di perpustakaan mengalami perubahan fokus. Jika sebelumnya lebih banyak diisi kajian agama Islam, kini pembelian buku lebih diarahkan ke bidang umum seperti teknologi informasi dan kedokteran. Meski begitu, perpustakaan tetap melakukan peremajaan koleksi Islam dengan kebijakan tidak tertulis, yakni mengganti buku-buku lama yang rusak atau tidak lengkap dengan edisi baru, seperti *Shohih Bukhori*. Selain itu, untuk isu-isu hukum Islam yang aktual, seperti kasus waris anak dari pernikahan siri, perpustakaan tetap menambah referensi meskipun ilmunya sudah lama, tapi terjadi sekarang.⁸⁸

Hal yang penting dalam proses seleksi bahan pustaka adalah adanya kriteria koleksi yang didasarkan pada kebijakan pengembangan seleksi. Kriteria seleksi berfungsi sebagai acuan guna mempertimbangkan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:50 s.d 11.37

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 11.07 s.d 12.30

beberapa hal yang terkait dengan seleksi yang dilakukan.⁸⁹ Pengelola perpustakaan menetapkan kriteria pengembangan koleksi keislaman. Terkait dengan kriteria koleksi, bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo beliau menjelaskan:

Pengadaan koleksi di perpustakaan mengikuti kebijakan pengembangan koleksi, dengan syarat sama baik untuk buku umum maupun agama, seperti harus up to date, edisi terbaru, dan relevan. Selain itu, perpustakaan juga bekerja sama dengan penerbit untuk pengadaan, tidak hanya buku teks, tapi juga buku pengayaan, novel, dan cerpen agar mahasiswa betah di perpustakaan.⁹⁰

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo

Perpustakaan punya beberapa kriteria dalam pengadaan koleksi, yaitu harus relevan dengan kurikulum, memiliki tingkat kebaruan maksimal 4 tahun, serta sesuai dengan kebutuhan prodi. Selain buku teks, koleksi juga diperluas ke sumber elektronik seperti e-book dan jurnal, serta *grey literature* berupa karya civitas akademika UIN

⁸⁹ Cahyono.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:50 s.d 11.37

Walisongo. Sebagai pelengkap, minimal 1% dari koleksi juga diisi novel untuk hiburan mahasiswa.⁹¹ Hal tersebut didukung hasil dokumentasi tentang kriteria koleksi.

D. Kriteria Koleksi

Pengembangan Koleksi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, ditentukan dengan beberapa kriteria koleksi. Kriteria yang dimaksud merupakan pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Walisongo yang mendasarkan ketentuan akuisisi koleksi sebagai berikut:

1. Relevansi Kurikulum: Tingkat kesesuaian bahan koleksi dengan kebutuhan proses pembelajaran dan pengajaran mata kuliah;
2. Tingkat kebaruan dan aktualitas: pengembangan koleksi dengan Tingkat novelty/terbitan terbaru yang relevan dengan kebutuhan pemustaka;
3. Kualitas dan kapasitas akademik: pengembangan koleksi merepresentasikan sebagai buku ajar/ buku teks, sebagai mata kuliah disiplin ilmu;
4. Ketersediaan sumber daya elektronik: pengembangan koleksi merambah pada koleksi koleksi elektronik (ebooks/ejournal);
5. Representasi dokumen institusional: pengembangan koleksi terkait dengan karya ilmiah institusi (laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi), maupun karya tentang kewalisongoan;
6. Keberagaman dan inklusi, termasuk didalamnya adalah koleksi dengan sifat yang menghibur (novel)

Gambar 4. 2

Kriteria Koleksi Perpustakaan UIN Walisongo

⁹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 11.07 s.d 12.30

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses seleksi koleksi keislaman dan koleksi umum memiliki kesamaan yakni melalui pengumpulan usulan dari program studi, mahasiswa dan pustakawan. Usulan digabungkan dalam file desiderata. Kemudian, tim pustakawan melakukan rapat untuk memverifikasi kelengkapan data usulan koleksi serta memastikan ketersediaannya dipasaran. Selain itu, usulan dievaluasi kesesuaian terhadap kebutuhan program studi dan melihat program studi yang masih memerlukan tambahan koleksi. Perpustakaan memulai memperluas fokus kepada pengadaan koleksi umum, untuk koleksi keislaman perpustakaan melakukan peremajaan koleksi dengan mengganti koleksi yang rusak dan hilang, namun perpustakaan tetap menambah referensi untuk isu hukum islam yang terbaru. Dalam kriteria koleksinya perpustakaan UIN Walisongo memiliki ketentuan diantaranya relevansi dengan kurikulum prodi, kebaruan koleksi, kebutuhan prodi, referensi elektronik, karya civitas akademika UIN Walisongo dan koleksi yang menghibur seperti novel.

c. Pengadaan Koleksi Keislaman

Pengadaan bahan pustaka atau akuisisi adalah merupakan sebuah rangkaian dalam proses pengembangan koleksi yang berupa perolehan dan penerimaan bahan pustaka.

Terkait dengan proses pengadaan koleksi keislaman, bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo beliau menjelaskan:

Perpustakaan melakukan pembelian dan bekerjasama dengan organisasi perpustakaan salah satunya FPPTI dan FPPTI bekerja sama dengan perusahaan besar jadi perpustakaan mendapatkan hibah beberapa buku yang dibutuhkan⁹²

Hasil wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo

Sebenarnya prosedur pengadaan itu kita tidak terikat dengan kajian islam atau tidak, koleksi perlakukan sama misalkan kita membeli buku cetak atau membeli tafsir dan kitab macam macam gitu itu dibikin sama. Jika anggarannya di bawah 200 juta, ngga ada tender, tinggal tunjuk langsung. Kita menyiapkan daftar bukunya, lalu diserahkan untuk dibeli. Sedangkan kalo diatas 200 juta itu kita pakai tender untuk pengadaan koleksi.⁹³

Dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan melakukan pengadaan koleksi keislaman dengan prosedur yang sama dengan koleksi umum yaitu dengan melalui pembelian dan hibah. Untuk pembelian perpustakaan memiliki anggaran yang ditentukan. Dalam prosedurnya,

⁹² Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:50 s.d 11.37

⁹³ Hasil Wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 11.07 s.d 12.30

anggaran mempengaruhi proses pengadaannya. Untuk hibah perpustakaan mendapatkan beberapa koleksi yang dibutuhkan dari organisasi perpustakaan salah satunya Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI).

d. Evaluasi Koleksi Keislaman

Evaluasi koleksi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pustakawan untuk mengetahui apakah koleksi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penggunanya atau tidak, atau jumlah koleksi yang ada telah mumpuni dalam mengakomodir semua kebutuhan pengguna.⁹⁴

Terkait dengan proses evaluasi koleksi keislaman, bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo beliau menjelaskan:

Pertama dilakukan survey tentang koleksi keislaman sudah sesuai belum. Dua dengan melihat kedalam sistem apakah buku tertentu dalam waktu kurun tertentu sama sekali tidak dipinjam oleh pemustaka melanjutkan koleksi yang sudah lama tidak dipinjam oleh pemustaka itu juga perlu direview apakah buku itu sudah tidak diperlukan oleh mahasiswa atau sebenarnya dipinjam

⁹⁴ Cahyono. Hlm 76

dimanfaatkan akan tetapi tidak dibawa pulang.⁹⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo

Dulu, untuk buku Kajian Islam, kita menggunakan lembar akhir pengembalian. Tapi buku-buku seperti kitab kuning jarang dipinjam karena bahasanya sulit. Nah sekarang kita paling susah untuk mengukur keterpakaian. sesuatu yang penting tidak selalu masuk daftar yang terbanyak, memang agak susah dalam keterpakaian alat ukur kita untuk sekarang mungkin kita bisa tetapi kita tidak melakukan. Secara teoritis kita bisa memantau buku buku yang ada di meja mahasiswa yang menumpuk.⁹⁶

Hasil evaluasi diwujudkan dalam penyusunan laporan. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 4 Maret 2025

Laporan dengan pembuatan proposal. Di dalam proposal tersebut memuat berbagai persiapan yang diperlukan, rincian perkiraan anggaran, serta format pelaporan kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan penyusunan laporan realisasi kegiatan yang disusun secara rinci. Proses pelaporan ini tidak dapat

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Umar Falahul Alam ,S.Ag., S.S., M. Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10:50 s.d 11.37

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Bahrul Ulumi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku pustakawan pengembangan koleksi UIN Walisongo pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 11.07 s.d 12.30

diselesaikan dalam waktu singkat, harus melalui tahap evaluasi. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan.⁹⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi koleksi keislaman masih disamakan dengan koleksi keislaman yang dilakukan dengan melakukan survei tentang kekuatan koleksi keislaman dan melihat sistem mengenai tingkat keterpakaian koleksi keislaman. Akan tetapi, perpustakaan hanya berfokus pada data peminjaman koleksi keislaman yang dibawa pulang, sedangkan banyak pemustaka yang hanya memanfaatkan koleksi keislaman secara langsung di Perpustakaan tanpa melalui proses sirkulasi.

C. Analisis Data

1. Analisis Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

a. Analisis Kebutuhan Informasi

Hasil Penelitian menunjukkan proses analisis kebutuhan informasi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang relative sama dengan koleksi umum dengan dilakukannya survey yang berisi kelengkapan, relevansi, dan keterbaruan koleksi. Perpustakaan juga

⁹⁷ Hasil Observasi pada 4 Maret 2025

menyediakan website untuk mempermudah pemustaka mengusulkan bahan pustaka. Akan tetapi, pemustaka masih rendah dalam partisipasinya. Sehingga pustakawan meminta daftar referensi dari PTIPD serta mengacu pada RPS untuk proses pengembangan koleksi keislaman agar anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sedangkan dalam buku dasar dasar pengembangan koleksi bahwa analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu formal dan informal. Secara formal, analisis ini dilakukan dengan membentuk tim riset yang bertugas melakukan kajian ilmiah tentang pengguna perpustakaan. Sementara itu, secara informal, analisis kebutuhan dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari pengguna dan pihak terkait, baik secara lisan maupun tertulis, mengenai koleksi yang dibutuhkan.⁹⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses analisis kebutuhan informasi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo menggunakan pendekatan informal yaitu dengan menggunakan website untuk mengumpulkan usulan koleksi. Akan tetapi, rendahnya partisipasi pemustaka yang menjadikan perpustakaan menggunakan pendekatan formal dengan mengkaji kebutuhan pemustaka melalui daftar referensi dari PTIPD serta mengacu pada RPS.

⁹⁸ Cahyono.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pemustaka terhadap analisis kebutuhan koleksi keislaman. Sejalan dengan penelitian Muhfid dan Ari Zuntria bahwa tantangan dalam pengembangan koleksi Islam berasal dari faktor eksternal, yaitu partisipasi dosen dan mahasiswa dalam mendukung pengembangan koleksi masih tergolong rendah.⁹⁹

b. Seleksi bahan Pustaka

Proses seleksi koleksi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki pola yang sama antara koleksi umum dan koleksi keislaman. Proses seleksi dimulai dengan mengumpulkan usulan program studi, mahasiswa dan pustakawan. Kemudian seluruh usulan ditampung di file desiderata. Selanjutnya tim perpustakaan melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan data usulan serta memastikan usulan koleksi tersedia di pasaran lalu usulan koleksi juga dievaluasi kesesuaiannya terhadap kebutuhan program studi dan melihat program studi mana yang masih memerlukan tambahan koleksi. Perpustakaan memiliki fokus dalam pengadaan koleksi umum seperti teknik lingkungan dan kedokteran untuk mendukung program studi baru. Namun perpustakaan tidak menghilangkan fokus terhadap koleksi keislaman, perpustakaan melakukan peremajaan terhadap koleksi

⁹⁹ Zuntriana and Mufid.

keislaman dengan mengganti koleksi perpustakaan yang hilang atau rusak dan tetap menambah referensi terbaru tentang isu-isu hukum Islam yang aktual. Proses seleksi koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sejalan dengan konsep seleksi koleksi yaitu kegiatan pustakawan dalam memilih koleksi yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan penggunaannya. Dalam kriteria koleksinya perpustakaan UIN Walisongo memiliki ketentuan diantaranya relevansi dengan kurikulum prodi, kebaruan koleksi, kebutuhan prodi, referensi elektronik, karya civitas akademika UIN Walisongo dan koleksi yang menghibur seperti novel.

Sedangkan dalam dasar-dasar pengembangan koleksi bahwa *book selection* atau seleksi buku adalah kegiatan memilih buku-buku yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan tempat pustakawan bertugas.¹⁰⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi koleksi keislaman sudah sejalan dengan konsep seleksi buku. Perpustakaan memilih buku yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan penggunaannya. Temuan tersebut juga selaras dengan penelitian Nur Aqida Jafar bahwa proses seleksi koleksi dengan cara

¹⁰⁰ Winoto.

menyesuaikan kebutuhan koleksi dari pengguna perpustakaan.¹⁰¹

c. Pengadaan Koleksi

Hasil Penelitian menunjukkan proses pengadaan koleksi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo memiliki prosedur yang sama dengan koleksi umum yaitu dengan melalui pembelian dan hibah. Untuk pembelian perpustakaan memiliki anggaran yang ditentukan. Dalam prosedurnya, anggaran mempengaruhi proses pengadaannya. Untuk hibah perpustakaan mendapatkan beberapa koleksi yang dibutuhkan dari organisasi perpustakaan salah satunya Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI).

Dalam buku pengembangan koleksi di Perpustakaan perguruan tinggi, terdapat beberapa cara untuk pengadaan bahan pustaka, yaitu dengan pengadaan melalui pembelian, pengadaan buku melalui hadiah.¹⁰²

Temuan ini menunjukan pengaadaan koleksi keislaman di Perustakaan UIN Walisongo melalui pembelian dengan anggaran yang telah ditentukan dan hibah. Sejalan dengan penelitian Nur Aqida Jaffar

¹⁰¹ Nur Aqida Jaffar, 'Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Kabupaten Sinjai', 8.5.2017, 2022.

¹⁰² Zuntriana and Mufid.

bahwa dalam pengadaan bahan koleksi di lakukan dengan melakukan pembelian, hadiah dan sumbangan.¹⁰³

d. Evaluasi Koleksi

Hasil penelitian menunjukkan proses evaluasi koleksi keislaman dilakukan dengan melakukan survei tentang kekuatan koleksi keislaman dan melihat sistem mengenai tingkat keterpakaian koleksi keislamannya. Akan tetapi, perpustakaan hanya berfokus pada data peminjaman koleksi keislaman yang dibawa pulang, sedangkan banyak pemustaka yang hanya memanfaatkan koleksi keislaman secara langsung di Perpustakaan tanpa melalui proses sirkulasi.

Sedangkan dalam buku pengembangan koleksi pada perguruan tinggi bahwa terdapat tiga metode yang dapat digunakan pada evaluasi koleksi agar terealisasi secara optimal. Metode yang pertama metode terpusat pada koleksi, yaitu dilakukan dengan mencocokkan data dan lebih berfokus kepada kesesuaian antara list pengoleksian dengan data katalog, bibliografi, dan data statistik. Metode kedua yaitu metode yang terpusat pada penggunaanya. Metode ini dilakukan dengan menganalisis data statistik

¹⁰³ Nur Aqida Jaffar, 'Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Kabupaten Sinjai', 8.5.2017, 2022

penggunaan di statistik peminjaman, meminta pendapat dari pengguna, mengkaji penggunaan koleksi ditempat. Ketiga yaitu metode yang terpusat pada pencocokan koleksi dengan daftar list, metode ini mencocokkan koleksi yang ada dengan daftar list.¹⁰⁴

Hal tersebut menunjukan bahwa proses evaluasi koleksi keislaman menggunakan metode yang terpusat pada keterpakaianya. yang mana proses evaluasi menganalisis penggunaannya menggunakan data statistik dalam sistem sirkulasi, meminta pendapat dari pemustaka, dan mengkaji pemanfaatan koleksi secara langsung di perpustakaan. Akan tetapi perpustakaan hanya melakukan analisis keterpakaian koleksi keislaman yang telah melalui proses sirkulasi dan melakukan survei terhadap kesesuaian koleksi keislaman di Perpustakaan. Perpustakaan belum mengkaji keterpakaian koleksi keislaman yang dimanfaatkan di Ruang baca.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Berbagai kendala dialami peneliti, baik pada tahap pengumpulan data, pengolahan, maupun analisis data. Keterbatasan tersebut bukan disebabkan oleh unsur

¹⁰⁴ Cahyono. Hlm 86

kesengajaan, melainkan kondisi di lapangan serta keterbatasan kemampuan peneliti dalam menjalankan penelitian secara optimal. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya secara maksimal agar penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak. Dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu disempurnakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya sebuah penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Proses analisis kebutuhan informasi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang relative sama dengan koleksi umum dengan dilakukannya survey yang berisi kelengkapan, relevansi, dan keterbaruan koleksi. perpustakaan juga menyediakan website untuk mempermudah pemustaka mengusulkan bahan pustaka. Akan tetapi, pemustaka masih rendah dalam partisipasinya. Sehingga pustakawan meminta daftar referensi dari PTIPD serta mengacu pada RPS untuk proses pengembangan koleksi keislaman anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal. b) Proses seleksi bahan pustaka keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo masih sama dengan koleksi umum melalui pengumpulan usulan dari program studi, mahasiswa dan pustakawan. Usulan digabungkan dalam file desiderata. Kemudian, tim pustakawan melakukan rapat untuk memverifikasi kelengkapan data usulan koleksi serta memastikan ketersediaannya dipasaran. Selain itu, usulan dievaluasi kesesuaian terhadap kebutuhan program studi dan melihat program studi yang masih memerlukan tambahan koleksi. Dalam kriteria koleksinya perpustakaan memiliki

ketentuan diantaranya relevansi dengan kurikulum prodi, kebaruan koleksi, kebutuhan prodi, referensi elektronik, karya civitas akademika UIN Walisongo dan koleksi yang menghibur seperti novel. c) Proses pengadaan koleksi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo memiliki prosedur yang sama dengan koleksi umum yaitu dengan melalui pembelian dan hibah. Untuk pembelian perpustakaan memiliki anggaran yang ditentukan. Dalam prosedurnya, anggaran mempengaruhi proses pengadaannya. Untuk hibah perpustakaan mendapatkan beberapa koleksi yang dibutuhkan dari organisasi perpustakaan salah satunya Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI). d) Proses evaluasi koleksi keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo masih disamakan dengan koleksi umum, dimulai dengan menganalisis penggunaannya menggunakan data statistik dalam sistem sirkulasi. Akan tetapi buku yang tidak dipinjam bukan berarti tidak digunakan karena banyak buku yang digunakan tetapi tidak melalui proses peminjaman, hanya digunakan di perpustakaan saja. Namun, mengukur keterpakaianya belum dilaksanakan.

B. Saran

1. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 - a. Perpustakaan UIN Walisongo harus melakukan sosialisasi yang lebih intensif terkait pentingnya partisipasi pemustaka dalam survei kebutuhan informasi.

- b. Perpustakaan perlu merancang metode atau sistem khusus untuk mendata penggunaan koleksi yang hanya dibaca di tempat. Seperti folmulir digital sederhana sehingga evaluasi keterpakaian koleksi bisa lebih akurat dan komprehensif.
- c. Perpustakaan membedakan proses pengembangan koleksi keislaman dan koleksi umum. Perpustakaan UIN Walisongo memiliki kekayaan koleksi keislaman yang bisa dimanfaatkan sebagai *branding*.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian ini dengan tujuan pembahasannya menjadi lebih luas mengenai manajemen pengembangan koleksi keislaman di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adarianti, Leni, 'Hadis Dan Sejarah Perkembangannya', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2020
- Afrizal, 'Mengenal Koleksi Perpustakaan', *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3 (2019)
- ArjiHarahap, Sun, 'Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen', *Journal of Visual Languages & Computing*, 11.3 (2000), 287–301
- Ayun, Rati Pratama, 'Aliran-Aliran Paham keagamaan dalam Islam Berlandaskan', *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 4.2 (2024)
- Buku Panduan Perpustakaan 2021* (UPT Perpustakaan UIN Walisongo, 2021)
- Cahyono, Hairul Agust, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Dika Fachri, Muhamad, Siti Wardiah Putri, Rosa Melinda Dwiyantri, Wahyu Hidayat, and Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 'Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 139–44
- Ernawati, Endang, 'Manajemen Literatur Kelabu Sebagai Pendukung Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah', *The Winners*, 7.2 (2006), 150 <<https://doi.org/10.21512/tw.v7i2.619>>
- Eskha, Ahmad, 'Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2.1 (2018), 12–18
- Eva, 'Manajemen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Iain Palangka Raya', 2020, 1–95
- Hamakonda, Towa P. dan Tairas, J.N.B, *Pengantar Klasifikasi Perkesepuluhan Dewey* (Libri, 2012)
- Hildayani, 'Manajemen Pengembangan Koleksi Digital Di Lembaga

- Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar', 33.1 (2022), 1–12
- Imran Berawi, 'Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jurnal Iqra* ', 6.1 (2012), 1–62
<doi:repository.uinsu.ac.id:690>
- Jaffar, Nur Aqida, 'Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Kabupaten Sinjai', 8.5.2017, 2022 <<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>>
- Johnson, Peggy, *Fundamentals of Collection Development and Management* (Chicago: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2004), IV
- Khan, Ghalib, and Rubina Bhatti, 'Collection Development and Management in the University Libraries of Pakistan', *Library Philosophy and Practice*, 2021.April (2021)
- Laksmi, M.A, *Pengembangan Koleksi* (Universitas Terbuka, 2019)
- Mashar, Aly, 'TASAWUF : Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12.1 (2015), 97
<<https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i1.1186>>
- Miftahuljanah, Viona dan Haidar Daulay, 'Pengertian Dan Hakikat Kebudayaan Islam', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20.1 (2021), 13–23
<<https://doi.org/10.17467/mk.v24i1.6436>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>
- Nasron, M, Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, Uin Fatmawati, and Sukarno Bengkulu Korespondensi, 'Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan History of Islamic Civilization as a Science', *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 35–52

- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
- Perpustakaan, Pengertian, 'Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan', 1–45
- Rispanyanto, Anton, 'Kebutuhan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3.2 (2020), 117–32
- Rosalina, 'Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 21 Makassar', 26.4 (2013), 1–37
- S, Sampean, 'Sosiologi Islam : Refleksi Atas Keberagamaan Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma , Ajaran , Dan Realitas', *Journal of Islamic World and Politics*, Vol. 2.No. 2 (2018), 402–19
- Sanjay, Patel, 'Collection Development in Academic Libraries', *International Journal of Library and Information Science*, 8.7 (2016), 62–67 <<https://doi.org/10.5897/ijlis2015.0601>>
- Satriadi dkk, *Pengantar Manajemen* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022)
- Sesady, Muliati, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019)
- Shaifudin, Arif, 'Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih', *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1.2 (2019), 197–206
<<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>>
- Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020
<<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

- Suharti, 'Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Informasi Di Direktorat Universitas Islam Indonesia', *Buletin Perpustakaan*, 57 (2017), 55–72
- Sule, Ernie Tisnawati dan saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Sunawir, Nur Wulandari, 'Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an', 8 (2024), 27922–27
- Syahdan, M. M. Ridwan, Ismaya, A. M. Aminullah, and Elihami, 'Manajemen Pengembangan Koleksi Di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.1 (2021), 41–52
- Widiana, Muslichah Erna, and MM Ec, *Pengantar Manajemen*, 2020
- Widyawati, Anita Tri, and Romula Adiono, *Manajemen Koleksi*, 2020
- Winoto, Yunus, *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi* (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2019)
- winoto, yunus dan sukaesih, 'Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat', *KHazanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. (2016), 118–29
- Zuntriana, Ari, and Mufid, 'Problematika Pengembangan Kepustakaan Islam: Studi Kasus Di Empat Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Jawa Timur', *Pustakaloka*, 4 (2016), 1–23

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Responden: Kepala Perpustakaan UIN Walisongo

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap koleksi keislaman?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi bahan pustaka keislaman?
3. Kriteria apa saja yang digunakan dalam memilih bahan pustaka keislaman?
4. Bagaimana proses pengadaan bahan pustaka keislaman dilakukan?
5. Apakah perpustakaan memiliki kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain dalam pengadaan bahan pustaka keislaman?
6. Bagaimana perpustakaan memastikan bahwa bahan pustaka yang diadakan berkualitas baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan?

7. Bagaimana perpustakaan mengevaluasi koleksi keislaman?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Responden: Pustakawan Pengembangan Koleksi

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan koleksi keislaman di perpustakaan?
2. Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan koleksi keislaman?
3. Apakah perpustakaan melakukan survei atau konsultasi dengan dosen dan mahasiswa dalam menentukan kebutuhan koleksi keislaman?
4. Apa saja kriteria yang digunakan dalam menyeleksi bahan pustaka keislaman?
5. Alat seleksi seperti apa yang digunakan dalam seleksi bahan pustaka keislaman?
6. Apakah ada kebijakan khusus terkait seleksi bahan pustaka keislaman?
7. Bagaimana prosedur pengadaan bahan pustaka keislaman di perpustakaan?
8. Dari mana sumber pengadaan bahan pustaka keislaman (penerbit, donasi, hibah, dll.)?

9. Apakah perpustakaan bekerja sama dengan penerbit atau toko buku dalam pengadaan koleksi keislaman?
10. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengevaluasi koleksi keislaman yang sudah dimiliki?
11. Pendekatan apa yang digunakan perpustakaan dalam melakukan evaluasi koleksi keislaman?
12. Bagaimana pelaksanaan stock opname?

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM WALISONGO SEMARANG

Responden: Kepala Perpustakaan UIN Walisongo

Nama: Umar Falahul Alam

Hari/Tanggal: 5 Maret 2025

Waktu: 10:50 - 11.37

DAFTAR PERTANYAAN

Peneliti: Bagaimana perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap koleksi keislaman?

Informan: Memastikan kebutuhan informasi pengguna apa saja itu memang anu ya sedikit perlu usaha salah satu yang sering dilaksanakan perpustakaan dilakukan kegiatan survey, tiap taun perpustakaan melakukan kegiatan survey tentang seberapa kuat, lengkap up to date koleksi perpustakaan itu bagi mahasiswa. Kamu sudah pernah mendapat survey? Yang saya maksud dengan Surevy yaitu mengisi angket itu, tiap tahun melakukan survey itu untuk mengetahui kekuatan koleksi perpustakaan sudah sesuai apa belum. Jadi tidak hanya

tentang subjek islam, seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan itu yang kita lakukan. Persoalannya itu aa apa para pemustaka itu kan kenapa bisa menganggap koleksi perpustakaan itu baik atau bahkan diatas baik. Padahal untuk mengukur kebutuhan informasi mereka kan saya yakin banyak sekali yang tidak bisa mereka dapatkan disini. Kemudian itu survey

Yang kedua perpustakaan menyediakan webset agar pemustaka bisa mengisi sendiri kapanpun dia butuhkan buku, dia bisa mengusulkan buku itu, ha ditulis di webset perpuss tapi tidak banyak yang mengisinya dulu perpustakaan berinisiatif membuat kotak saran buku, kita taruh di beberapa spot yang banyak mahasiswa berkumpul disitu akan tetapi tidak banyak yang mengisinya sehingga hampir berapa persen kemudian tidak menggunakan daftar usulan dari pemustaka fakultas jurusan dan prodi sebagainya.

Peneliti: Bagaimana proses seleksi bahan pustaka keislaman?

Informan : Teman-teman perpustakaan yg mengelola sendiri jika ada buku baru ini cocok untuk prodi apa, ini tersedia di perpustakaan atau belum. Kita pilih kita seleksi ini kita sedang dalam proses penyusunan koleksi seleksi

untuk pengadaan. jadi untuk mneyeleksi koleksi untuk penguatan program perpustakaan uin walisongo ya memang melalui beberapa tahap. Nanti setelah itu sudah dikumpulkan dari prodi mahasiswa pilihan pustakawan nanti diakumulasi dijadikan satu judulnya menjadi file desiterata untuk pengajuan tahun berjalan tahun 2025 nanti kita rapatkan dirapat para pustakawan selesi usulan koleksi itu. Nanti setelah disatukan itu akan dilihat lagi judulnya apakah nanti usulan dari fakultas dari prodi nanti jurusan ap aitu apa perlu direview lagi atau engga. Kalo data itu belum lengkap pustakawan harus verivikasi. Umpamanya apa isbn belum ada tahun terbit, penerbit, harganya itukan harus tercantum. Itukan memang pustakawannya kerjaannya terkait dengan para penerbit diindonesia. Review itu untuk memastikan kelengkapann data pada deseterata file itu akan menjadi lengkap yang kedua untuk memastikan judul judul yang nanti akan dimasukan di desiterata file itu benar benar ada dipasaran. Akan sangat mengganggu apabila judul yg diajukan ternyata tidak ada dipasaran. Namanya of out sprint. Tidak ada fisiknya dipasaran. Ittu hampir tidak bisa dicari kecuali ada beberapa penerbit yang memang penerbit itu memang sudah mengubah cara penjaualan terbitannya

tapi harganya lebih mahal karena mencetak sedikit. Kan kita pastikan kecocokan relevansi kebutuhan prodi kemudian perbandingan antara jumlah prodi atau prodi baru dan yang lama kemudian jumlah koleksi setiap prodi mana yang perlu ditambah itu harus dibahas dalam rapat penentuan itu.

Peneliti: Kriteria apa saja yang digunakan dalam memilih bahan pustaka keislaman?

Informan:

Pertama harus dengan penerbit yang diberi tadi kedua Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang berformat pada teks yaitu buku kemudian buku pengayaan, buku yang menggembirakan eks novel dan cerpen. Itu harus terangkum semua, ada buku yang seharusnya ada diperpus sampai saat ini perpus tidak selalu mengembangkan karena anggarannya mahal karena berkaitan dengan koleksi referensi jika itu harganya mahal kita tidak memaksakan untuk membelinya. Kita dulu punya buku itu harganya sekitar 22/23 juta saat itu, bisa buat beli sepeda motor baru, tapi ga banyak yang menggunakannya kan emen emen kita juga tidak membeli koleksi baru yang jilidnya sangat banyak karena mesti mahal harganya seperti ensiklopedia britanika, amerika

dan sebagainya. Meskipun diatas ada tapi itukan edisi yang sangat lama perkembangan terbaru daritahun pertama itu diterbitkan belum masuk kesitu tapi persoalannya kita dibatasi oleh kebijakan pengembangan koleksi yang kita bikin sendiri kalo memang koleksinya harganya mahal ya tidak kita paksakan. Kemudian subyek lainnya yang perlu kita prioritaskan pengadaannya adalah ttg kewalisongoan. Meskipun koleksi itu tidak banyak. Kita sebetulnya bisa mengarah ke manuskrip kewalisongoan tapi persoalan manuskrip itu akan menjadi persoalan tersendiri karena harga mnuskrip itukan tidak bisa ditentukan harganya, tidak seperti katalog penerbit buku ini harganya segini. Kalo manuskrip itukan biasanya milik perorangan kemudian kalo kita masukan sekarang kita tidak tahu harganya sehingga untuk manuskrip ttg kewalisongoan itu kan tidak terlalu kita prioritaskan missal ada dalam bentuk buku cetak baru oh ini bagus bis akita masukan ke walisongoan. Tidak melulu harus buku teks semua karena buku novel juga akan membuat mahasiswa betah disini. Karena jika dia sudah belajar seharian perlu diredakan pikirannya dan sebagainya.

Peneliti: Bagaimana proses pengadaan bahan pustaka keislaman dilakukan?

Informan : Prosesnya sama dengan koleksi umum, karena koleksi keislaman maupun koleksi umum pengadaan dibawah kementrian agama ptkin spt ptn ptn yang lain dilakukan dalam waktu terbatas. Dialkukan satu tahun sekali. jadi tidak ada pengadaan kesatu kedua ketiga keempat tidak ada. Anggarannya menyatu dlm pengadaan koleksi keislaman, kita bekerja sama dengan para penerbit karena tentu saja para penerbit itu memiliki yang dinamakan katalog penerbit. Katalog penerbit sekarang banyak yang sudah online dan kita dapat mengaksesnya melalui toko toko online mereka. Kita memang meminta file dengan bentuk baku yang akan mempercepat seleksi koleksi di online ada keuntungannya karena biasanya dionlie itu sudah diceritakan mengenai tentang buku itu atau synopsis kecil, sudah diceritakan tentang apa dan sebagainya kalo dikatalog tercetak ada tetapi lebih banyak tidak tercetaknya sehingga metode cara untuk mengumpulkan buku kalo pustakawan itu pasti berkaca pada katalog penerbit yang dimiliki dari masing masing penerbit itu. Yang kedua kita harus memastikan bahwa koleksi yang kita akan jadikan usulan itu kita akan benar benar berasal dari penerbit yang memiliki otoritas tinggi. Banyak sekali penerbit penerbit kecil dan belum tahu

kredibilitasnya dibidang keilmuan itu juga ada banyak penerbit penerbit indie yang belum banyak dikenal kemudian penerbit penerbit yang isinya buku teks ya engga buku pengayaan ya engga dsb sehingga kita nanti jangan sampai merasa judulnya bagus tp bukunya kaya gini

Peneliti: Apakah perpustakaan memiliki kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain dalam pengadaan bahan pustaka keislaman?

Informan: Tidak ada kerjasama pengadaan lain yang ada adalah kerjasama dengan asosiasi atau organisasi perpustakaan. Ada beberapa organisasi perpustakaan misalnya fppti (forum perpustakaan perguruan tinggi Indonesia) itukan kerjasama dengan Perusahaan besar meminta kerja sama dalam bentuk pengiriman buku buku yang bagus sebagai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat Namanya CSR. Perusahaan besar itu selalu memiliki dana yang dana itu memang diperuntukan untuk kemaslahatan sosial dan kemasyarakatan termasuk untuk buku. Akhirnya dari CSR umpamanya memberikan hibah kepada FPPTI kami kirimkan 10rb judul untuk dibagikan kepada perpustakaan yang berda dibawah fppti tapi tidak pembelian. Namanya hadiah. Fppti

biasanya dapat dari ford foundation bukunya itu kemudian perpustakaan yang berada dibawah fppti itu semacam uin walisono pernah meminta judul judul yang dikirimkan dari csr arau ford foundation tapi kan harus sesuai dengan kebutuhannya tidak hanya kirim saja sebanyak banyaknya kan tidak boleh begitu harus sesuai dengan kebutuhan perpustakaan nya. List juga kebutuhannya nanti kirim ke fppti nanti kita ambil. Walaupun tidak beli tetapi harus diadakan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan

Peneliti: Bagaimana perpustakaan memastikan bahwa bahan Pustaka keislaman yang diadakan berkualitas baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan?

Informan: Standar koleksi cetak itu ada beberapa satu standar tentang kekuatan binding, binding itu cetakan kalo buku mislakan bukunya tidak mudah protol, lemnya kuat covernya harus bagus, tidak datang kesini seminggu kemudia lepas covernya itu juga sudah kita anitisipasi ada penerbit yang selalu bindingnya selalu bermasalah sehingga belum ada satu tahun harus diambilin lagi untuk di rebending atau diperbaiki lagi, nah itukan menambah budget kemudian standar material, standar material itu ya kalo kertas di penerbit Indonesia itukan kertas kertas biasa. Kertas kertas yang murah tidak ditanggung zero

keasamannya sehingga jangka waktu hidupnya tidak bisa sangat lama kalo umpamanya ada itu hanya sedikit ada penerbit penerbit yang besar dan menghususkan menerbitkan buku buku subjek tertentu, kemudian standar lain adalah standar isi, banyak buku yang isinya biasa aja buku Gramedia, Kompas, mizan, kanesius, itu isinya sangat bermutu untuk dunia ilmu pengetahuan. Materi dari penerbit yang lain missal andi ofside, Pustaka pelajar dan sebagainya itu harganya harus kita masukan oh ini termasuk penerbit yang bagus, kemudian ada penerbit yang baru kita evaluasi oh ini penerbit baru belum terkenal didunia penerbit kok bukunya bagus, jdulnya bagus.kitakan belum lihat isinya kan kita belum punya y akita biasanya memastikan itu dengan ketebalan kalo bukunya ternyata tipis hanya 40 halaman gitu oh ndak usah ini pasti penyampaianya gak bagus, akhirnya yang tipis tipis itu kitab uang. Ini sudah kita bahas dalam kebijakan pengembangan koleksi hanya untuk mengijawantahannya dilapangan kebijakan pengembangan koleksi itu dijalankan seperti apa. Kalo ada penerbit baru tapi judulnya bagus jumlah halamannya bagus y akita masukan kedalam disederata file untuk menjaga kualitas kulit itu

Peneliti: Bagaimana perpustakaan mengevaluasi koleksi keislaman?

Informan: Satu Dilakukan survey yang tadi sudah saya sampaikan. Dua dengan melihat kedalam sistem apakah buku tertentu dalam waktu kurun tertentu sama sekali tidak dipinjam oleh pemustaka melanjutkan koleksi yang sudah lama tidak dipinjam oleh pemustaka itu juga perlu direview apakah buku itu sudah tidak diperlukan oleh mahasiswa atau sebenarnya dipinjam dimanfaatkan akan tetapi tidak dibawa pulang, kan yang di pinjam di meja itu banyak daripada dibawa pulang. Kan kita tidak mengetahui buku mana yang tidak dibawa pulang. Kemudian jika kita menyiapkan alat untuk menghitung, menyimpan mericord koleksi ang ada di meja itu, sebenarnya gampang tapi waktunya semakin memperpanjang selving, padahal selving sampean tau sendiri to sudah pernah selving belum? Dimana? Untuk mengevaluasi itu ya caranya seperti itu. Oh ini belum dipinjam selama 3 tahun berturut turut. Belum tentu buku itu dimanfaatkan lagi oleh mahasiswa jadi biasanya evaluasi itu, koleksi koleksi itu uga bersamaan dengan identifikasi kegiatan wedding atau penyiangan. Itu juga dievaluasi kalo bukunya rusak. Terus dievauasi oh

kerusakannya seberapa kemudian ditentukan diperbaiki, wedding itu memperbaiki fisik dan memperbaiki isi. Kalo secara fisik sudah tidak mungkin sedangkan ini buku babon menjadi kebutuhan mahasiswa maka digitalisasikan kalo umpamanya koleksi koleksi masi relevan atau tidak itukan dengan survey itu. Kita memang secara data tidak tahu. Kalo ada survey mahasiswa menyikapinya bagaimana tapi hasilnya beberapa tahun jadi baik. Kalo umpamanya kita harus emlakukan review yang mendalam terhadap evaluasi koleksi ini, relevan dengan mahasiswa ya mungkin kita harus patok kegiatan yang diberikan juga menyiapkan alat untuk scan buku buku yang berantakan dimeja kemudian memastikan koleksi selalu dipinjam atau tidak bisa dilihat disistem. Kita harus memastikan ttg edisi. Jika buku tertentu sudah ada edisi 1,2,3 dst kemudian edisi revisi dsb maka kualitas edisi sebelumnya kan sudah tergantikan. Karena ada edisi revisi. Evaluasi koleksi yang revisi itu harus diweeding. Hampir tiap tahun kita memperbaiki buku itu bisa mencapai 1500 eksemplar nah 1500 itu sediki dibandingkan jml koleksi kita yang mungkin sekitas serratus enambelasan ribu. Evaluasi koleksi kit aitu masih cukup baik, itu terlihat dari jumlah prosentase

pengembangan koleksi perpustakaan dalam lima tahun terakhir itu menunjukkan prosentasi yang tinggi. Keberadaan prosentasi UIN Walisongo dengan tahun terbitan 5 tahun terakhir dibandingkan dengan seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan itu masih lebih dari standar koleksi yang ditetapkan oleh Lembaga Standar Perguruan Tinggi. Jadi ya review evaluasi koleksi harus melibatkan mahasiswa. Koleksi itu kemudian banyak dimanfaatkan atau tidak itu sama antara koleksi umum dengan koleksi keislaman makanya kita bisa melihat judul mana yang banyak dipinjam oleh mahasiswa.

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KEISLAMAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM WALISONGO SEMARANG

Responden: Pustakawan Pengembangan Koleksi UIN
Walisongo

Nama: Bahrul Ulumi

Hari/Tanggal: 4 Maret 2025

Waktu: 10:50 - 11.37

Peneliti: Apa pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan koleksi keislaman di perpustakaan?

Informan: Dulu sebenarnya kita sudah pernah mengecek kebutuhan koleksi atau referensi yang dibutuhkan oleh dosen. Nah waktu itu pak aalam sama pak miswan itu meminta data dari PTIPD. Mengenai buku ajar apa saja yang dibutuhkan oleh para dosen, nah dari situ ternyata ketahuan buku buku yang dirujuk oleh dosen itu ternyata sudah pada lama dan variasinya juga sudah tidak banyak dan kebetulan koleksi koleksi kitaitu sudah banyak jadi dulu dari pihak perpustakaan itu sharing dengan ptipd terhadap buku buku yang digunakan oleh dosen. Kalo dosen kita jumlah 600 misalkan agak kerepotak seandainya misalkan menyebarkan semacam angket, dan selama ini dosen kita adalah tim pasif. Kalo

didalam apa Namanya sharing menyampaikan kepada perpustakaan bahan bahan apa saja yang yang dibutuhkan mereka. Maka dari perpustakaan di situ melihat langsung di database ptipd. Nah itu juga sebenarnya koleksinya relatif tidak ada yang baru perpustakaan sudah memiliki koleksi itu. Secara teoritis sebenarnya analisis kebutuhan kalo kita menggunakan secara ideal itu yakita menanyai satu satu tapi karena kemungkinan itu relative agak susah maka kita langsung ambil kompasnya sebenarnya mereka itu kalo kamu pertemuan pertama dalam belajar sama dosen kan mereka akan menyampaikan rps ya. Di rpsnya itu kan mata kuliahnya ini, nanti setiap pertemuan ada tema yang akan dibahas dan terakhir itu ada referensi, coba cek referensinya pasti lama lama. Saya harap bisa memastikan referensi mereka itu lama lama semua nah karena lama inilah maka tidak ada yang baru. Kerepotannya ketika kita melakukan apa namanya pertanyaan kepada dosen secara random aa dia menyampaikan seperti ini, misalkan dosen gizi kita tanya em kami mohon nanti temen temen dosen bisa mengusulkan judul buku biar nanti perpustakaan bisa mengadakan. Oh iya kami butuh judul buku gizi terkait dengan misalkan zat adiktif didalam makanan misalkan. Klo cuman kayak gitu kita gimana, buku apa yang mau kita beli. Jadi mereka tu hanya menyebut aa kajiannya tetapi tidak detail. Nah kalo kita membeli buku digramedia misalkan detail tidak. Kan ada judulnya ada macam macamnya

nah kalo dikasi tahu itu mengenai zat adiktif, zat adiktif yang mana. orang pertalite ada ada zat adiktifnya mislakan. Nah salah satu kesulitannya adalah itu, jadi kalo kita ril kebutuhan mereka itu kita tidak bisa terpenuhi, jadi kita hanya mempelajari dari mereka yang di rps rps itu. Pendekatan relative sama antara koleksi umum dan keislaman kalo buku agama missal kita melihat penggarangnya. Otoritatif tidak didalam kepengaranga itu, misalkan adab uku buku yang agama islam itu ada mizan dan macem macem sekarang ada literasi Nusantara. Kalo koleksi agama isalm kita mizan biarpun harganya lebih mahal disbanding literasi Nusantara missal.

Peneliti: Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan koleksi keislaman?

Informan: Salah satu yang kita pertimbangkan itu ada prodi jadi prodi kita Ketika sudah menjadi UIN di tahun 2014 itukan kita relative dinamis karena adanya prodi prodi dalam tanda kutip tua ada yang muda nah prodi prodi terkait dengan ilmu baru itu kita coba adakan semisal tahun lalu, dua tahun lalu itu kita banyak membeli buku Kesehatan dan kedokteran karena issunya tia pasti tau karena akan ada kedokteran dan ada fakultas kasehatan dan apa Namanya FPK nah idenya itu. Jadi kita mencoba untuk mengakomondasi kebutuhan prodi prodi yang terbilang baru dan dikoleksi kit aitu sedikit tapi kalo yang tia lihat dikoleksi kit aitu kaya akan koleksi agama

dan koleksi ilmu sosial kenapa demikian karena kelahiran kitaitu dari agama islam dulunya dan dulu lahirnya iain agama islamnnya banyak sekali. Karena agama islam banyak sekali dan dikajian islam itu berkorelasi dengan kajian ilmu sosial. Ya kan kalo Namanya kajian islam kan kajian ilmu sosial makanya kita kaya disana buku buku terkait dengan tarbiyah missal pendidikan tindakan kelas, kemudian buku terkait dengan hadis yah pokoknya sebangsa itu kita banyak sekali tapi kesehatan disbanding dengan kajian islam ya kalah tapi walaupun demikian kalo tia berkesempatan main ke tempat sekolah ilmu tinggi Kesehatan krapyak sana itu apa Namanya widya husada, silahkan dibandingkan koleksi Kesehatan dengan dia insyaallah ga kalah sih kita walaupun dia lebih tua gitu loh. Karena sebenarnya kita mengakomodasi kemereka. Dulu itu kami diperpustakaan itu agresif kitaitu meminta bantuan kepada wakil rector satu bidang akademik untuk menanyakan kepda prodi prodi Ketika mereka memiliki Kesusahan didalam mencari buku atau menemukan dan memerlukan buku baru cukup bilang ke perpustakaan kalo tidak ada efisiensi kaya gini kami bisa menjamin kami belikan. Buku mana yang diusulkan untuk dibeli untuk buku buku di Indonesia yah kalo buku luar negeri itu agak ribet tapi untuk buku Indonesia asal mereka jelas menyebut bukunya apa penerbitnya apa siapa penggarangnya bahkan kalo kita dibantu dikasih tau isbnnya itu hamper pasti kita akan belikan.

Tapi walaupun kita sudah seagresif kaya gitu nyaris prodi itu tidak mengirimkan judul sama sekali bayangkan itu gak pada ngirimkan nah daripada kita kecewa menunggu mereka sedangkan kalo dikita ada tahun anggaran tahun anggaran misalkan itu kita akan belanja apa saja nanti bagian keuangan akan menanyakan kepada perpustakaan. Perpustakaan kenapa kok anggaran belanja kamu masih minim sekali padahal kita aitu minimnya menunggu pihak dosen untuk mengirimkan daftar buku untuk kita beli sementara mereka kita tunggu tidak kunjung memberi judul, sementara kita dikejar kejar oleh pihak lain untuk segera membelanjakan karena teorinya seperti ini, misalkan kalo buku itu bisa dibelanjakan dibulan maret atau dibulan April setidaknya semakin cepat dibelanjakan mahasiswa semakin bisa menyerap ilmu yang ada dibuku itu, kan gitu teorinya. Tapi sayangnya hal itu tidak terjadi maka dalam bahasa fiqih itu pustakawan itu melakukan ijtihad jadi misalkan kita mengumpulkan katalog penerbit nanti kita sebar, di perpustakaan ada staf ahli msial pak ahli ahwan kita kasih rekomendasikan judul menurut dia. Jadi kita. Jadi kita sebar ke pustakawan dan staff ahli itu ya dosen dosen dan kita minta tolong kepada mereka untuk menyeter dan setelah menyeter kita masih panel lagi kita masih bahas lagi di tim itu buku mana yang akan dibeli dan buku mana yang tidak dibeli, itu termasuk buku elektronik dan buku

cetak kita bikin sseperti itu. Jadi kita bikin form juga sebenarnya

Peneliti: Apakah perpustakaan melakukan survei atau konsultasi dengan dosen dan mahasiswa dalam menentukan kebutuhan koleksi keislaman?

Informan: Kalo mahasiswa biasanya kita nyebar gform yang bisa diisi mahasiswa. Nah biasanya staff kami memberikan gform yang bisa diisi oleh mahasiswa merkea mengirimkan yang kita mintai untuk detailnya dibagian pengolahan ya . ini kita juga mengumpulkan buku dari prodi prodi alhamdulillah pada ngirim presoalannya ada efisiensi. Tahun ini kita juga mengadakan sayangnya ada efisiensi kita sudah melakukan seleksi tetapu belum dieksekusi

Peneliti: Apa saja kriteria yang digunakan dalam menyeleksi bahan pustaka keislaman?

Informan: Jadi kita memiliki kriteria Ketika kita melakukan pengadaan koleksi, missal bagaimana kriterianya. Harus ada relevansi dengan kurikulum misalnya kemudian ada Tingkat kebaruan dan aktualitas dan itu praktiknya misalkan kalo kita pengada buku jangan lama maksimal 4 tahun misalkan nah, kita bikin kriteria sendiri terkait dengan relevansi kurikulum kan sekarang kurikulum yang lagi heboh apa msilakna kurmer maka kita adakan, kalopun sekarang sudah tidak terpakai lagi itu persoalan lain paling tidak itu mahasiswa tahu tentang kurmer. Kemudian ada Tingkat kebaruan. Kebaruannya apa.

Oh selama ini tidak ada yang diskusi mengenai kebaruan dari kurikulum kurikulum kok dari dulu berubah rubah. Apasih yang membedakan kurmer dengan yang sebelumnya. Yang nommor tiga kualitas dan kapasitas kemudian ketersediaan sumber daya elektronik terkait dengan pem kita langganan ebook sm jurnal kemudian representasi dokumen edisnal itu maksudnya pengembangan koleksi kita itu tidak hanya terfokus denga napa yang kita beli saja tetapi juga pada Pustaka kelabuatau Bahasa inggrisnya itu grey literce. Grey literce yaitu karya karya dari kita civitas akademika uin walisongo. hal itu juga kita perhitungkan kemudian disesuaikan dengan prodi masing masing. Kemudian ada sisi yang lebih wolesnya atau entertainmentnya yaitu novel. Aturannya satu persen dari koleksi kitaitu ada novelnya

Peneliti: Alat seleksi seperti apa yang digunakan dalam seleksi bahan pustaka keislaman?

Informan: Karena kita hidup di zaman sekarang Alat seleksi yang digunakan beberapa diantaranya misalkan ada katalog penerbit, kita mencoba yang terbaru terbaru jadi sebenarnya kita tidak bisa mencari buku dalam satu malam itu tidak bisa sepanjang tahun kita mengumpulkan judul buku baru jadi judul buku apa yang secara potensi akan kita adakan. Koleksi kita kan banyak sekali jumlahnya sekitar 33rb terkadang kita ambil buku karna buku bagus nah karena kuat ingatan kita maka sebenarnya ada labkah berikutnya ada alat seleksi kita

mulai seleksi kemudian kita juga harus ada verifikasi. Verifikasinya judul judul kit aitu nanti kita cocokan dengan ada yang dikatalog kita apakah judul buku kit aitu sudah ada atau belum nah tak kasih contoh misalkan bentuk usulan seleksi itu kaya gini tak kasih contohnya sekalian. Untung disini saya bisa ngasih contoh, kalo wawancaranya diluar saya tidak bisa mengasih contoh. Setelah kita menyaring itu nanti kita bentuknya gitu kaya dihpmu. Ada berapa kolom itu, jadi kita nanti menunjukan judul penulisnya siapa penerbitnya siapa, tahun terbitnya berapa isbn kategori harga kopi (jumlahnya ya) sama sumbernya. Jadi kira kira kaya gitu tia. Kalo tidak memberikan dt aitu kita kesulitan, buku ini buku yang mana kalo ga kaya gini kita gatau buku Sejarah yang mana kalo inikan jelas misalkan mengenai biografi Sejarah islam raja muslim terakhir di Andalusia blab la dan Sejarah tuju apleba dan yang **nulis alisabet direksen** kan jelas nah orang tu kadang ngasih judul tapi tidak jelas sama sekali penerbit mana harganya berapa kan kita harus mengontrol kan harga harus kita control juga misalkan di anggaran kita tahun ini em misalkan searaus jut akita harus memberikan kesempatan pada buku buku yang lain kita perbandingkan kaya gitu

Peneliti: Apakah ada kebijakan khusus terkait seleksi bahan pustaka keislaman?

Informan: Kamu kok bisa detail kaya gitu dari mana? kebijakan khususnya kita agak mirip dengan kebijakan lainnya

nah pokoknya kita harus mengacu pada kurikulum karena nilai kemanfaatan kita di pengadaan buku ya di pemakaiannya. Nah menggunakan kita secara langsung ya kaya mba nya itu kaya dosen itu pengguna kitab uku yang kita adakan itu setidaknya sesuai dengan kebutuhan mereka, nah itu ya dengan kurikulum sudah seimbang. Kalo novel itukan lain lain tapi yang penting adalah sudah selaras dengan kurikulum, kemudian kebijakan khusus. Kebijakan khusus kit akita mengumpulkan seluruh karya mahasiswa skripsi tesis disertasi dan laporan penelitian nah contoh laporan penelitian ini laporan penelitian saya yang kemudian kita jadikan buku ini saya sama anak febi yang bikin sama kaya pak ahlis, pak ahlis juga tahun kemarin kaya gitu dan mungkin bikin tapi yang apa Namanya yang diajak itu meninggal kecelakaan. Itukan tim yang satu proyek dengan pak ahlis dan kemudian yang kita koleksi ada jaminann loka karya diskusi dan sejenisnya. Sampean sudah pernah liat buku prosding misalnya kita juga mengoleksi kaya gini ada seminar seminar nah artikel artikelnya kita kumpulkan nah kita memiliki disitu. Nah makanya itu diadakan. Kemudian kita juga mengumpulkan terbitan pemerintah kalo ada terbitan pemerintah terkait dengan undang undang misalkan di tahun 2002 itu ada undang undang hak cipta misalkan kemdian di 2014 ada perubahan kita ngoleksi juga. Dan kemdian kalo ada koleksi tentang uin walisongo orang luar menulis mengenai uin misalkan nah itu

akan cob akita koleksi nah jadi temanaya ttg uin walisongo apapun kita akan coba koleksi missal berisi pujian dan kritikan tidak masalah dan kita juga membutuhkan juga orang yang ada komen terhadap kita gitu. Atau juga koleksi ttg walisongo tentang walisongo bukan tentang institusdi walisongo tetapi ten tang kewalisongoan penyebar agama islam kenapa demikian? Karena universitas kita ada unsur walisongonya jadi mislakan urutan walisongo ada kyai Sholeh darat dan macem macem maka itu termasuk bagian dari kita lalu dikumpulkan untuk menjadi koleksi atau koleksi ulama karya lokal missal ulama lokal bikin tulisan tentang apa. Misalkan kyai bisri membikin tafsir al idris kita mencoba akan mengoleksi juga nah kira kira gitu kebijakan prosesnya. Kalo koleksi umum itu dibeberapa tahun ini car akita melihat itu agak sedikit berubah gini kalo dulu kajian ilmunya lebih keagama islam ya nah kajian islam kit aitu cukup kuat sekarang ini agama islam, sekarang agama islam kita jarang membeli lebih ke umum missal dulu ada teknologi informasi, terus ada kedokteran nah perpus sudah mencoba untuk membeli. Untuk kajian islam kita sudah membuat kebijakan tidak tertulis kita mencoba membikin buku lama dengan buku baru. Misalnya shohih bukhori irukan sudah tua semua. Masih bisa digunakan tapi tua. Kita pengennya membeli satu set. Di jilid dua itu engga ada nah ddikajian islam sekarang ya mengganti yang didulu itu tidak kumplit dan sudah rusak. Kalo

agama islam rata ratanya begitu kecuali kalo ada hukum khusus seperti apakah seseorang yang melakukan pernikahan siri dan di tes dna itu berhak mendapatkan hak waris atau tidak itu baru kita beli ilmunya sudah lama tapi kejadiannya sekarang dulu MA pernah mengeluarkan fatwa orang tua harus memberikan warisan. Nah itu kasus khusus dan secara normative anak bisa dikatakan anak kan harus melalui peristiwa hukum berupa pernikahan. Nah kalo ada peristiwa seperti itu kita membeli .

Peneliti: Bagaimana prosedur pengadaan bahan pustaka keislaman di perpustakaan?

Informan: Sebenarnya prosedur pengadaan sebenarnya itu kita tidak terikat dengan itu mengenai kajian islam atau tidak, itu kita perlakukan sama misalkan kita membeli buku cetak atau mislaknya kita membeli tafsir atau membeli kitab macam macam gitu itu dibikin sama misalkan kita membeli buku tidak banyak misalkan dibawa 200 juta itu kan ada tender karena tidak ada tender maka kita menunjukan langsung jadi kita menyiapkan dari macam macam jadilah buku daftar yang kaya saya nanti kita serahkan untuk mengadakan jika tidak ada kita telusuri lagi seperti itu. Tapi kalo nilainya lebih dari 200 juta itu nanti ada tender nanti diumumkan secara public siapa yang berani mengadakan atau mengakuisisi atau membeli

buku yang telah diusulkan oleh uin walisongo semarang gitu

Peneliti: Dari mana sumber pengadaan bahan pustaka keislaman (penerbit, donasi, hibah, dll.)?

Informan: Kalo pengadaan itu pertama ada pembelian, pembelian itu, sebenarnya hibah mahasiswa yaitu berupa tesis skripsi itu hibah dan kemudian kita juga menerima buku hadiah juga, selagi tidak mengikat, kan biasanya ada akumulasi atau ngasih koleksi tapi koleksinya harus diatur disini, tidak kita terima tapi tidak yang mengikat seperti itu. Terus itu buku dari amerika juga berupa hibah itu, sebelah sini, sebelah sana.

Peneliti: Apakah perpustakaan bekerja sama dengan penerbit atau toko buku dalam pengadaan koleksi keislaman?

Informan: Kalo biasanya kita tidak melakukan kerja sama dengan toko buku ya, biasanya itu agen yang memberikan daftar buku terbarunya. Kerjasamanya hanya itu saja. Jadi kita tidak kerja sama langsung sama Gramedia itu tidak, jadi kita tidak memiliki MOU dengan Gramedia kerjasama kita itu kerjasama yang pragmatis karena kita pengen membeli buku sementara dia menyediakan buku itu saja, kerjasama seperti itu, tidak sampai yang menggunakan MOU itu tidak.

Peneliti: Bagaimana metode yang digunakan dalam mengevaluasi koleksi keislaman yang sudah dimiliki?

Informan: Menggunakan metode koleksi itu pada keterpakaianya itu ya kalo dulu itu tren mahasiswa datang

keperpustakaan itu minjam nah mereka minjam itu evaluasinya mudah, asalkan buku dibelakangnya itu banyak stampel atau itu ya mudah sekali namun sekarang perilaku mahasiswa itu berubah, mereka membaca tetapi tidak meminjam buku, kalo dulu kita menggunakan stampelnya, keterpakaianya atau paling kita hanya melihat mengecek ya. Kalo dulu sebenarnya kita dengan mudah bisa mengecek buku apa saja yang paling dinikmati mahasiswa misal terjemahan muarobi itukan memang banyak banget penggemarnya, kenapa demikian? Karena sama kaya tia, waktu pertama kali masuk uin kan dapet mana kuliah umum ya nah bayangkan satu uin mereka tu pasti akan ditanya mengenai tafsir maka ini yang paling banyak dibaca, nah sekarang kita paling susah untuk mengukur keterpakaian yang agak susah, misalnya gini, misal judulnya kebijaka pengembangan koleksi, nah kan diuin tidak ada prodi ilmu perpustakaan, nah itu kira kiranya kaya gitu. Nah misalkan keterpakaianya sedikit orang, ektrimnya kita adakan. Nah sesuatu yang penting tidak serta merta selalu masuk daftar yang terbanyak, nah kira kira seperti itu, memang agak susah dalam keterpakaian alat ukur kita untuk sekarang mungkin kita ee kitab isa tetapi kita tidak melakukan. Secara teoritis kitabisa memantau buku buku yang ada dimeja mahasiswa menumpuk. Kalo kita telaten kitab isa mengukur buku apa saja yang dibaca. Cuma itu yang tidak kita lakukan tapi secara potensial bisa menggunakan itu. Nah ini

tidak memuaskan dari pertanyaan, ada Solusi tetapi kita tidak melakukan. Karena dulu kita mau lakukan pekerjaan kita sangatlah ribet . aa biasanya kalo misalkan ini kita kelebihan staff itu ya dilantai 3 kurang staff kita turun. Jadi kita dinamis, relative dinamis, kemudian pekerjaan shelving itu dilakukan oleh mahasiswa seperti tia lihat dan kawan kawan adanya relawan dan asisten. Karena tenaga tidak mencukupi, mungkin secara teoritis cara mengukurnya kaya gitu tapi itu kita tidak lakukan

Peneliti: Pendekatan apa yang digunakan perpustakaan dalam melakukan evaluasi koleksi keislaman?

Informan: Tidak ada pendekatan khusus apakah buku itu dipakai atau tidak karena dibuku kajian islam itu kan dulu kita menggunakan yang dilembar akhir itu, lembar akhir pengembalian. Nah buku kajianislam seperti kitab kuning itu jarang ada yang meminjam. Karena dari sisi kebahasaanya aja susah. Anak anak sekarang kan mereka tidak mau ribet membaca aslianya. Tapi ada yang menanyakan aslinya itu ada bener ada yg menanyakan aslinya tapi yang nanya baru dua orang satu mahasiswa dakwah satu mahasiswa syariah. Terpakai. Dulunya lama sekali tidak terpakai terus dicari digudang nah kaya gitu kalo kita melihat pendekatan yang adalah di lembar pengembalian itu tidak ada yang meminjam tapi ya butuh sekali bagi seseorang. Nah begitu kira kira tia

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan stock opname?

Informan: Stock opname secara mudah itu menghitung ulang apakah buku y gada disistem kita dengan yang dirak itu berbeda. Biasaynya teknisnya itu yang akan kita lakukan stok opname itu kita pilih, tidak semuanya. Dulu stok opnam dilakukan berkali kali tetapi seringkali kepentingan kita dikritik oleh mahasiswa kan misalnya kita menghitung kita pilah piilah kita kasih tali tidak mungkin mereka pinjam nah waktu itu, waktu liburan. Tapi banyak mahasiswa yang dtg saat liburan akhirnya kita menggunakan parsial tidak menghitung seluruhnya. Missal di 2x6, jadi di 2x6 kalo bis aitu langsung diselesaikan dalam eberapa hari langsung diselesaikan. Dulu pernah menghitung diilmu sosial angka 300 aja tidak semuanya. Mahasiswa tidak masuk nanti. Tapi sejauh ini ya sejak hp jadi senjata utama mahasiswa saya tidak melihat kehilangan misalkan dikita ada pengaman. Dibawah dulu say pernah menangi mahasiswa kaya gitu, itu mudusnya dia mau ambil. Terus dimasukan kedalam baju. Kalo sekarang yg keluar trs ada suara itu mereka tidak sengaja mengambil. Wong mereka tidak menyembunyikan buku itu, kemungkinannya adalah alatyg digunakan error. Bukan mahasiswanya yg error bahkan sekarang ekstrimnya mahasiswa mahasiswa

dikasih buku terus pulang aja males nah dapat dipahami pencurian, kami tidak curigalah pada mahasiswa . mahasiswa butuhnya saja kalo butuhnya 18/19 ngapain bawa buku. Rata rata kaya giru trennya kaya gitu. Maka dari itu rata rata buku yang dipinjam bis akita hitung tetapi tidak Panjang seperti itu misal jumlah kita 111 yg dipinjem berapa. Jauh dari yg dipinjem berapa yg engga berapa. Tapi tidak berarti tidak dibaca karena cara bacanya cara penggunaanya sangat berubah sekali dibandingkan dengan dulu.

128

Contoh_usulan_buku[1] [Protected View] - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Foxit Reader PDF Tell me what you want to do

PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing

	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
84	Literasi Nusantara		2020		vi + 122	55000	2	110000	Agama		
85	Literasi Nusantara		2020		viii + 48	50000	2	100000	Agama		
86	Literasi Nusantara		2021		xxvi + 308	120000	2	240000	Agama		
87	Literasi Nusantara		2021		x + 152	60000	2	120000	Agama		
88	Literasi Nusantara		2021		xii + 198	75000	2	150000	Agama		
89	Literasi Nusantara		2022		xii + 122	55000	2	110000	Agama		
90	Literasi Nusantara		2022		iii + 350	65000	2	130000	Agama		
91	Literasi Nusantara		2022		xviii + 186	80000	2	160000	Agama		
92	Literasi Nusantara		2022		xii + 232	80000	2	160000	Agama		
93	Literasi Nusantara		2022		xii + 144	60000	2	120000	Agama		
94	Literasi Nusantara		2022		xvi + 172	73000	2	146000	Agama		

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready

ENG 00:13 21/05/2025

Contoh usulan buku

Lampiran 6



Dokumentasi wawancara dengan bapak Umar Falahul
Alam, S.Ag., SS., M.Hum. selaku kepala
Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang



Dokumentasi wawancara dengan bapak Bahrul
Ulumi, S.Ag., M.Hum. selaku pustakawan
pengembangan koleksi

Lampiran 7

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7801295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1125/Un.10.3/K/KM.00.11/2/2025 27 Februari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Setiana Maghfiroh
NIM : 2103036154

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Dosen Pembimbing : Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP

untuk melakukan pra riset/penelitian di Peprustakaan UIN Walisongo yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa dimaksud untuk melakukan penelitian pada hari/tanggal 4 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025 dan data dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Kabag. Tata Usaha

Atti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN RISET

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185
Telp : (024) 7604554, e-mail : perpus@walisongo.ac.id, NPP : 3374152F2000001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 1609/Un.10.0/P.1/SP.00.08/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Umar Falahul Alam, S.Ag, SS, M.Hum.**
NIP : 19690919 200003 1 001
Pangkat / Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan
Unit Kerja : UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : **Setiana Maghfiroh**
NIM : 2103036154
Program Studi : Sarjana (S1)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal **4 Maret 2025** sampai dengan **10 April 2025** untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman Di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2025

 
UMAR FALAHUL ALAM

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hanka Kampus II, Ngaliyam, Telp. 7601295, Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudari:

Nama : Setiana Maghfiroh

NIM 2103036154

Judul : **Manajemen Pengembangan Koleksi Keislaman di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : **3,9**

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Muh Ahlis Ahwan, M.P.
NIP. 198507272019031007

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama: Setiana Maghfiroh
2. NIM: 2103036154
3. Tempat, Tanggal Lahir: Pekalongan, 29 September 2002
4. Alamat Rumah: Karanganyar Tirto Pekalongan
5. Nomor HP: 085727736343
6. E-Mail : setianamaghfiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Salafiyah Karanganyar 01
 - b. MTs Salafiyah NU Karanganyar
 - c. SMA Al Fusha
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha
 - b. Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Tugurejo